

**PERANCANGAN IKAT CELUP
DENGAN TEKNIK CABUT WARNA
UNTUK BAHAN PAKAIAN**



PENGANTAR KARYA TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Seni Jurusan Kriya Seni/Tekstil
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

**Disusun Oleh
ARDIANSYAH
C 0902002**

**JURUSAN KRIYA SENI/TEKSTIL
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

PERSETUJUAN

PERANCANGAN IKAT CELUP DENGAN TEKNIK CABUT WARNA UNTUK BAHAN PAKAIAN

Disusun Oleh

ARDIANSYAH

C 0902002

Telah disetujui untuk dihadapkan pada sidang Tugas Akhir oleh :

Pembimbing

Drs. F. Ari Dartono, M. Sn.
NIP. 19581120 198703 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kriya Seni/Tekstil

Dra. Theresia Widiastuti, M. Sn.

NIP. 19590923 198601 2 001

PENGESAHAN
PERANCANGAN IKAT CELUP
DENGAN TEKNIK CABUT WARNA
UNTUK BAHAN PAKAIAN

Disusun Oleh

ARDIANSYAH

C 0902002

Telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret

Pada Tanggal

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	<u>Dra. Sarah Rum Handayani, M. Hum.</u> NIP. 19521208 198103 2 001
Sekretaris	<u>Dra. Tiwi Bina Affanti, M. Sn.</u> NIP. 19590709 198601 2 001
Penguji I	<u>Drs. F. Ari Dartono, M. Sn.</u> NIP. 19581120 198703 1 002
Penguji II	<u>Ir. Adji Isworo Joseph, M. Sn.</u> NIP. 19570926 198811 1 001

Mengetahui

Dekan

Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Drs. Sudarno, M.A
NIP. 19530314 198506 1 001

PERNYATAAN

Nama : Ardiansyah

NIM : C0902002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir berjudul PERANCANGAN IKAT CELUP DENGAN TEKNIK CABUT WARNA UNTUK BAHAN PAKAIAN adalah betul karya saya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam Tugas Akhir ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang diperoleh dari Tugas Akhir tersebut.

Surakarta, April 2010

Yang membuat pernyataan,

Ardiansyah

PERSEMBAHAN

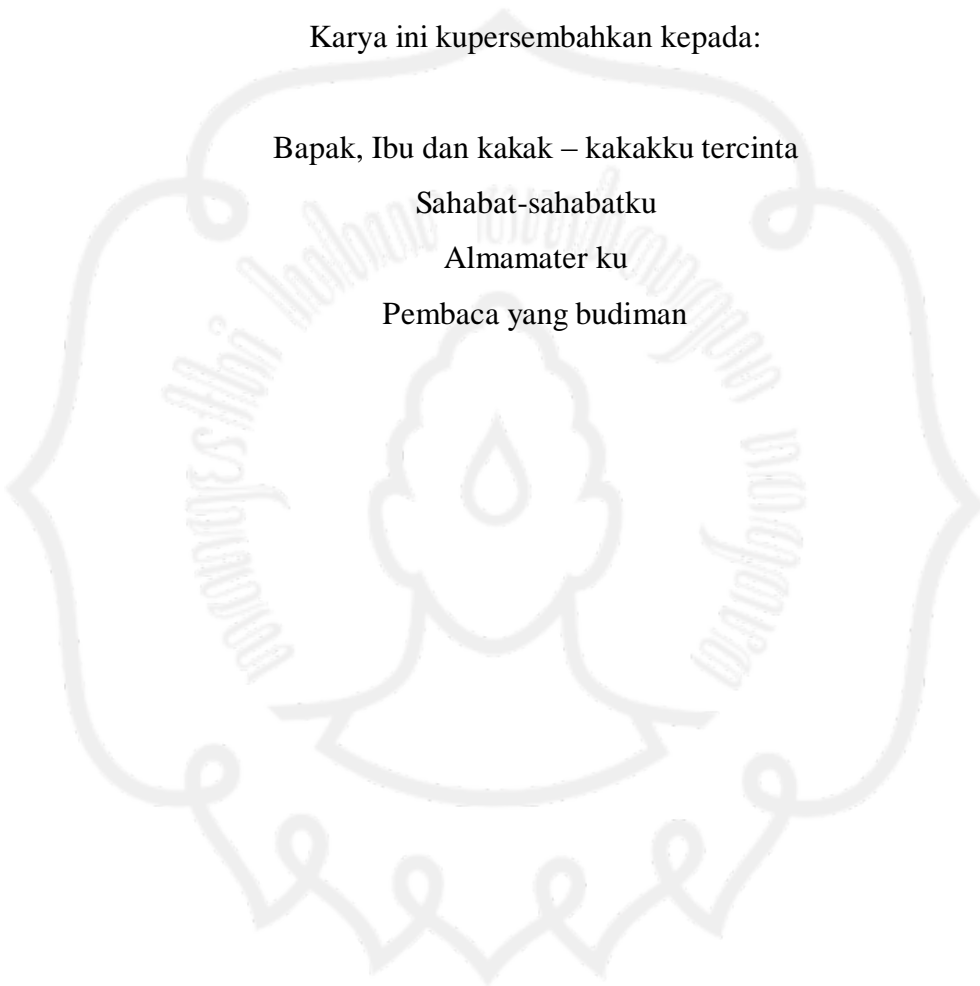
Karya ini kupersembahkan kepada:

Bapak, Ibu dan kakak – kakakku tercinta

Sahabat-sahabatku

Almamater ku

Pembaca yang budiman



MOTTO

“Janganlah berpikir untuk gagal, sebelum kamu mencobanya”

(Penulis)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat serta ridlho-Nya, Tugas Akhir ini dapat terselesaikan guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Seni Rupa.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir dan penyusunan pengantar karya ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Sudarno, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
2. Dra. Theresia Widiastuti, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya Seni/Tekstil Fakultas Sastra dan Seni Rupa.
3. Drs. F Ari Dartono, M.Sn. selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Dewan penguji Tugas Akhir.
5. Keluargaku tercinta, terimakasih atas semua yang diberikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman, sehingga dapat menjadi bekal dikemudian nanti.
7. Teman-teman sejawatku, sahabat, dan kawan-kawanku semua yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih atas segala keikhlasan bantuan,

pengorbanan waktu dan tenaga, serta dukungan demi lancarnya pelaksanaan Tugas Akhir ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Walaupun disadari dalam pelaksanaan Tugas Akhir dan penyusunan pengantar karya Tugas Akhir ini masih ada kekurangan, namun diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dunia pendidikan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan, pengembangan, dan kesuksesan di masa yang akan datang.

Surakarta, April 2010

Penulis

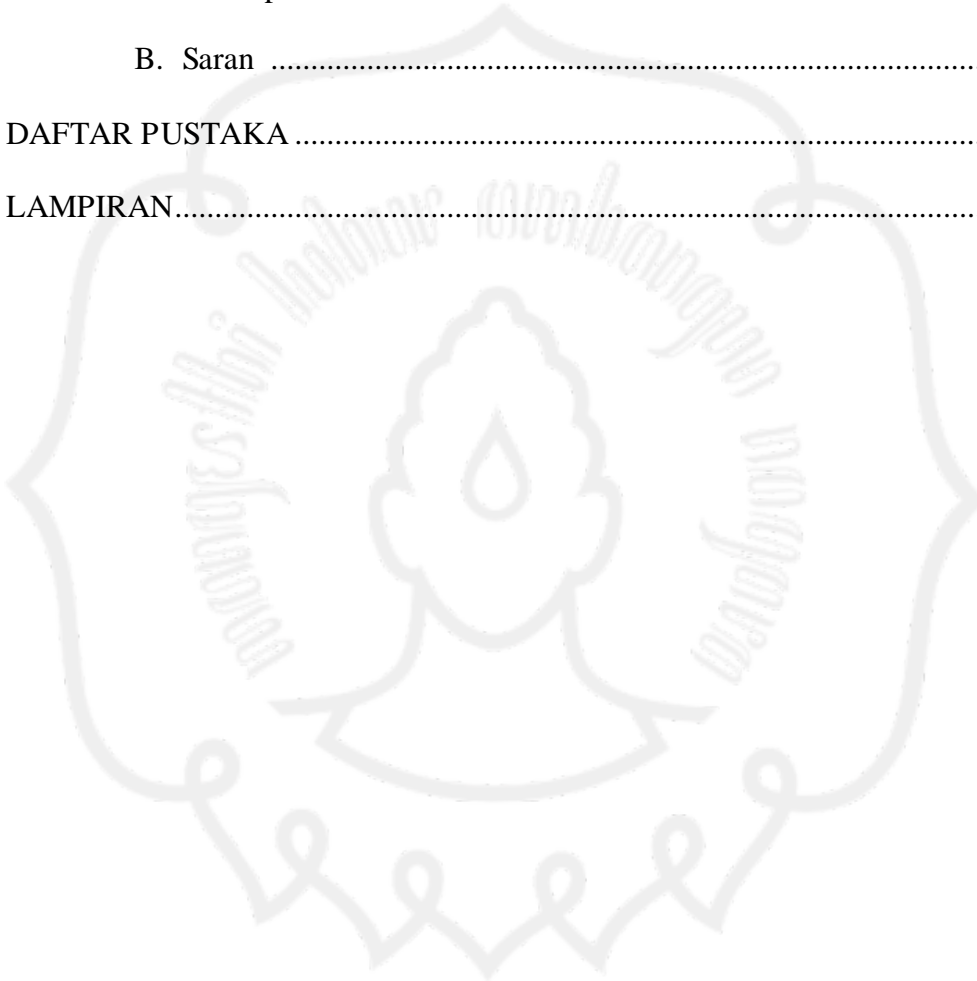
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Studi Pustaka.....	3
1. Tekstil	3
2. Ikat Celup.....	4
a. Pengertian Ikat Celup.....	4
b. Bahan Ikat Celup.....	4
c. Teknik Perintangan Ikat Celup.....	7
1) Jumputan	8

2) Tritik/Teritik.....	8
3) Lipat	8
4) Bundelan.....	9
5) Remasan/ <i>smock</i>	9
3. Bahan Pakaian.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan.....	11
BAB II METODE PERANCANGAN.....	12
A. Analisa Permasalahan	12
B. Strategi	13
C. Pengumpulan Data	13
1. Metode Pengumpulan Data.....	13
a. Hasil Observasi	13
b. Wawancara.....	14
c. Studi Pustaka.....	16
2. Sumber Data.....	16
a. Home Industri Batik Manunggal	17
b. Beteng Trade Center	18
D. Percobaan.....	18
E. Gagasan Awal, Perancangan dan Alternatifnya.....	19
BAB III PROSES PERANCANGAN.....	21
A. Bagan Pemecahan Masalah.....	21
B. Konsep Desain	22

1. Aspek Teknik	22
2. Aspek Bahan	23
a. Kesesuaian.....	23
b. Pemeliharaan.....	23
c. Kekuatan	24
d. Keawetan.....	24
3. Aspek Fungsi	24
4. Aspek Estetis.....	24
a. Bentuk.....	25
c. Keseimbangan.....	25
d. Warna	25
e. Komposisi.....	26
C. Kriteria Desain	27
D. Pemecahan Desain	28
BAB IV VISUALISASI.....	29
A. Uraian Deskriptif	29
1. Hasil analisa yang dicapai.....	30
2. Kendala-Kendala yang di hadapai	30
3. Pemecahan Masalah.....	31
B. Hasil Desain.....	32
1. Desain karya 1	32
2. Desain karya 2	37
3. Desain karya 3	41

4. Desain karya 4	46
5. Desain karya 5	51
6. Desain Karya 6.....	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	64

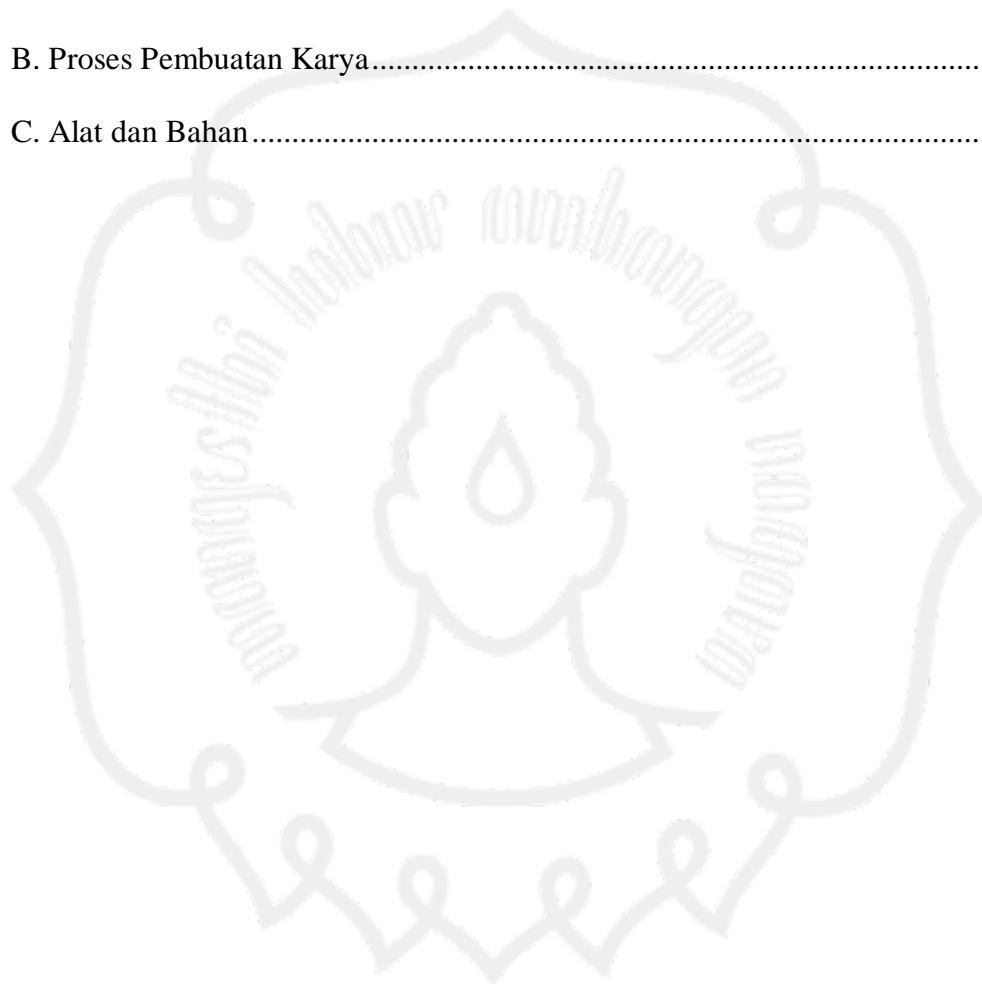


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1. Gambar 1.1 Desain 1	34
Gambar. 2. Gambar 1.2 Foto Karya 1	36
Gambar. 3. Gambar 1.3 Desain 2	38
Gambar. 4. Gambar 1.4 Foto Karya 2	40
Gambar. 5. Gambar 1.5 Desain 3	43
Gambar. 6. Gambar 1,6 Foto Karya 3	45
Gambar. 7. Gambar 1.7 Desain Karya 4	48
Gambar. 8. Gambar 1.8 Foto Karya 4	50
Gambar. 9. Gambar 1.9 Desain Karya 5	53
Gambar. 10. Gambar 1.10 Foto Karya 5	55
Gambar. 11. Gambar 1.11 Desain Karya 6	58
Gambar. 12. Gambar 1.12 Foto Karya 6	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Hasil Percobaan.....	64
B. Proses Pembuatan Karya.....	66
C. Alat dan Bahan.....	71



ABSTRAK

Ardiansyah C0902002. 2010. *Perancangan Ikat Celup Dengan Teknik Cabut Warna Untuk Bahan Pakaian* Pengantar karya Tugas Akhir: Jurusan Kriya Seni/Tekstil Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Ikat celup yaitu suatu cara membuat ragam hias diatas permukaan kain dengan menutup bagian yang dikehendaki terkena warna dengan media tekan yang diakibatkan oleh jahitan atau ikatan. Teknik ikat celup mempunyai kelebihan yang dapat ditimbulkan dari penampilan desain permukaannya.

Ikat celup dapat dibuat dengan teknik cabut warna, teknik ini merupakan pengembangan dari ikat celup yang prosesnya menggunakan warna asli dari kain tersebut atau selembur kain putih yang di warna, di ikat dan di lunturkan dengan menggunakan pemutih tekstil. Hasil yang bisa dicapai dari ikat celup cabut warna ialah adanya corak warna kerutan-kerutan, retakan yang berupa garis yang dihasilkan dari proses pengikatan.

Corak yang dihasilkan dari teknik ini terdapat pada bagian yang di ikat saja yang masih ada warnanya, bagian yang tidak terkena ikatan berwarna putih dan menghasilkan corak yang sesuai ikatan. Setelah proses pencabutan, dilakukan pencelupan warna muda, proses ini dilakukan untuk lebih memunculkan karakter ikat celup cabut warna.

Permasalahan yang dibahas dalam Tugas Akhir adalah: Bagaimana penerapan ikat celup dengan teknik cabut warna sebagai karya tekstil untuk bahan pakaian?

PERANCANGAN IKAT CELUP DENGAN TEKNIK CABUT WARNA UNTUK BAHAN PAKAIAN

Ardiansyah ¹

Drs. Ari Dartono, M. Sn. ²

ABSTRAK

2010. *Perancangan Ikat Celup Dengan Teknik Cabut Warna Untuk Bahan Pakaian*
Pengantar karya Tugas Akhir: Jurusan Kriya Seni/Tekstil Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Ikat celup yaitu suatu cara membuat ragam hias diatas permukaan kain dengan menutup bagian yang dikehendaki terkena warna dengan media tekan yang diakibatkan oleh jahitan atau ikatan. Teknik ikat celup mempunyai kelebihan yang dapat ditimbulkan dari penampilan desain permukaannya.

Ikat celup dapat dibuat dengan teknik cabut warna, teknik ini merupakan pengembangan dari ikat celup yang prosesnya menggunakan warna asli dari kain tersebut atau selembur kain putih yang di warna, di ikat dan di lunturkan dengan menggunakan pemutih tekstil. Hasil yang bisa dicapai dari ikat celup cabut warna ialah adanya corak warna kerutan-kerutan, retakan yang berupa garis yang dihasilkan dari proses pengikatan.

Corak yang dihasilkan dari teknik ini terdapat pada bagian yang di ikat saja yang masih ada warnanya, bagian yang tidak terkena ikatan berwarna putih dan menghasilkan corak yang sesuai ikatan. Setelah proses pencabutan, dilakukan pencelupan warna muda, proses ini dilakukan untuk lebih memunculkan karakter ikat celup cabut warna.

Permasalahan yang dibahas dalam Tugas Akhir adalah: Bagaimana penerapan ikat celup dengan teknik cabut warna sebagai karya tekstil untuk bahan pakaian?

Mahasiswa Jurusan Kriya Seni / Tekstil dengan NIM. C. 0902002 ¹

Dosen Pembimbing Tugas Akhir ²

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Di era sekarang ini corak atau motif tekstil mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak corak tradisi yang dulunya mengalami kejayaan tersingkir oleh corak yang bentuk dan warnanya lebih berfariatif. Salah satu tekstil yang terlupakan adalah ikat celup.

Ikat celup yaitu suatu cara membuat ragam hias diatas permukaan kain dengan menutup bagian yang dikehendaki terkena warna dengan media tekan yang diakibatkan oleh jahitan atau ikatan Teknik ikat celup mempunyai kelebihan yang dapat ditimbulkan dari penampilan desain permukaannya. (BBKB, 1988:1)

Kelebihan lain dari teknik ikat celup ialah efek warna yang sengaja atau tidak disengaja justru akan menghasilkan corak dan warna yang menarik. Ikat celup dapat dibuat dengan teknik cabut warna, teknik ini merupakan pengembangan dari ikat celup yang prosesnya menggunakan warna asli dari kain tersebut atau selembar kain putih yang diwarnai, diikat dan di lunturkan dengan menggunakan pemutih tekstil, corak warna yang dihasilkan terdapat pada bagian kain yang diikat.

Kain ikat celup pada awalnya digunakan sebagai busana dan pelengkap busana, namun produk ikat celup mengalami banyak perkembangan di antaranya dalam hal bahan, keindahan, maupun prosesnya. Perkembangan fungsi dari kain ikat celup ikut mendorong adanya pengembangan estetika/keindahan ragam hias ini,

sehingga motif yang dibuat sekarang sangat beragam dan tidak kalah menarik dengan ragam hias tekstil yang lain. Proses ikat celup juga berkembang, sehingga tidak hanya jumput, *tritik* yang seperti yang telah dikerjakan selama ini.

Saat ini kain ikat celup telah mengalami banyak perkembangan dalam proses pengerjaan untuk memperkaya corak, warna dan fungsinya. Perkembangan saat ini mengarahkan penggunaan kain ikat celup untuk benda-benda lain, seperti tas wanita, payung, topi, pelengkap rumah tangga dan benda cinderamata lainnya. (Harmoko, 1996:46)

Menuangkan ide kedalam sebuah rancangan dapat terinspirasi oleh berbagai hal, salah satunya kekayaan budaya. Dalam perancangan kali ini penulis mengangkat tema ikat celup dengan teknik cabut warna. Gagasan ini diangkat sebagai alternatif perancangan untuk bahan produk tekstil pakaian

Alternatif sebuah rancangan untuk bahan pakaian dengan kain ikat celup, akan dituangkan dalam berbagai bentuk corak dan warna yang sesuai dengan karakter ikat celup cabut warna. Keindahan kain ikat celup dengan teknik cabut warna, terdapat pada bagian yang di ikat saja yang masih ada warnanya, yang menghasilkan corak garis bayangan yang detail dan tegas pada ikatannya. Diharapkan dengan di angkatnya kain ikat celup dengan teknik cabut warna sebagai tema perancangan untuk bahan pakaian kali ini dapat di jadikan alternatif penggunaan kain dengan ragam hias ikat celup sesuai dengan kemajuan zaman. Sehingga dapat menjadi trend dan dapat memenuhi permintaan konsumen serta dapat diterima masyarakat luas. Pada dasarnya kain ikat celup tidak kalah indahnya dengan kain lainnya, karena kain dengan nuansa tradisional sebenarnya memiliki daya tarik sendiri dan setiap

rancangan pasti memiliki potensi pasar, begitu juga bahan pakaian dengan sentuhan tradisional.

B. Studi Pustaka

1. Tekstil

Pada awalnya tekstil terbentuk karena adanya kebutuhan manusia untuk bertahan dari keadaan alam atau cuaca. Seiring dengan perkembangan jaman kebutuhan tekstil di masyarakat terus meningkat.

Tekstil adalah kain yang diperoleh dengan memintal, menenun, merajut, menganyam atau membuat jala benang yang diperoleh dari berbagai serat. Kata “Tekstil” berasal dari bahasa Latin *textere*, yang artinya menenun. Sampai sekarang ini masih banyak tekstil yang dibuat dengan menenun benang pada alat tenun, meskipun masih banyak pula tekstil yang dibuat dengan cara lain, misalnya dengan merajut, merenda atau menganyam.

Kemajuan teknologi dibidang alat pemintalan, perajutan, penenunan dan kimia tekstil yang semakin maju mampu menghasilkan berbagai jenis struktur tenunan dasar tekstil. Dalam upaya memberi hiasan pada tekstil dengan berbagai macam rupa dan warna, bersumber pada keinginan manusia menghilangkan rasa kebosanan yang terjadi akibat kepolosan permukaan kain. Salah satu upaya manusia untuk meningkatkan produk tekstil agar memiliki nilai estetis dan ekonomis yang lebih tinggi adalah dengan memberikan ragam hias, sehingga menimbulkan motif dan warna yang dapat dibuat dengan berbagai macam teknik. (N. Sugiarto Hartanto, 1979:1)

Desain tekstil adalah suatu proses terpadu dari berbagai aspek untuk mencapai totalitas bentuk yang saling mendukung, sehingga menjadi konfigurasi terkomposisi. Pada desain permukaan, faktor kemampuan dan kepekaan mengolah rupa dan warna merupakan masalah yang utama. Perwujudan pada wujud tekstilnya antara lain, ikat (*pelangi*), imbuah (*notely*), batik dan tekstil cetak. (Nanang Rizali, 2006:36-40)

2. Ikat celup

a. Pengertian Ikat Celup

Ikat celup merupakan usaha untuk membuat ragam hias diatas permukaan kain dengan cara menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna. Proses ikat celup ini termasuk pembuatan ragam hias dengan sistem tutup celup, ikat celup juga diartikan sebagai cara pemberian motif pada kain dari proses pewarnaan rintang dengan menggunakan bahan perintang seperti tali, benang atau sejenisnya menurut corak-corak tertentu.

Pada dasarnya teknik pewarnaan rintang mengakibatkan tempat-tempat tertentu akan terhalang atau tidak tertembus oleh penetrasi larutan zat warna. Secara umum teknik ikat celup adalah teknik pemberian warna dengan desain motif, barulah dicelupkan pada zat pewarna atau biasa disebut dengan teknik pencelupan rintang. (Nian, 1990:87)

b. Bahan Ikat Celup

Ikat celup selain dipengaruhi oleh teknik pengerjaannya juga dipengaruhi oleh bahan bakunya, dimana kedua faktor tersebut tidak dapat di abaikan dan selalu berkaitan. Bahan baku dalam pembuatan ikat celup dapat digolongkan

dalam bahan baku kain, bahan perintang dan bahan pewarna. Dari ketiga bahan tersebut dan dengan peralatannya masing-masing mempunyai klasifikasi dalam hal mutu/kehalusan maupun kesesuaian di dalam proses pengerjaanya,

Kain sebagai bahan baku utama ikat celup umumnya berupa mori (kain yang berasal dari serat kapas) dengan berbagai macam kualitas. Adapun jenis-jenis kain yang biasa digunakan dalam pembuatan ikat celup adalah:

1. Kain dari serat kapas, diantaranya kain *Mori Primiissima, Mori Prima, Mori Biru, Blaco, Mori Voillissima* dan kain berkolin (kain yang telah dimerser dan diputihkan).
2. Kain campuran serat kapas, diantaranya kain saten (serat kapas dan polyster) dan kain santung (serat kapas dan serat rayon).
3. Kain berasal dari serat protein (binatang), diantaranya kain sutra dan wol.
4. Kain dari serat sintetis, diantaranya kain *polyster, georgette dan poliamida*.

Kapas disebut sebagai serat yang paling penting, kapas disebut juga katun. Kata katun berasal dari bahasa Belanda *Katoen*. Menurut para peneliti, serat ini ditemukan sekitar tahun 3.000 sebelum masehi dipegunungan Indus Sind di India. Kemudian bangsa Arab membawanya dari India ke Timur dekat Asia tengah, kemudian ke Cina. Pada waktu yang sama tanaman kapas ditemukan di benua Amerika sebagaimana telah diketahui bahwa Amerika adalah sebagai Negara penghasil kapas yang terbesar. (Wasia & Roesmini, 1984:8)

Kapas diperoleh dari serat biji tumbuh-tumbuhan semi tropikal sejenis *Gossypium*. Serat ini dapat ditunen dan juga dapat menjadi salah satu bahan tekstil yang terkenal dan banyak digunakan. Bahan tekstil yang terbuat dari kapas

sangat cocok dipakai pada musim kemarau. Telah diketahui bahwa benang kapas sudah diproduksi di Mohenjo Daro Pakistan selama 3.000 tahun yang lalu. (John & Bryan, 1999:28)

Kain katun merupakan kain yang paling ekonomis dari segala jenis bahan alami. Kain katun memiliki berbagai jenis konstruksi bahan yang berubah-ubah dengan bermacam-macam berat dan tekstur. Perkembangan kain katun saat ini tidak hanya pada jenis konstruksi bahannya, tetapi juga pada penampilan dan perbaikan daya lentingnya yang dipengaruhi oleh serat campuran yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan bahan yang serupa dengan katun, salah satu serat campuran yang digunakan poliuretan.

Bahan kedua yang mempengaruhi hasil ikat celup untuk menghasilkan motif adalah bahan perintang. Bahan perintang warna dalam ikat celup harus mempunyai persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat terwarnai oleh zat pewarna.
- 2) Bahan mempunyai konstruksi anyaman maupun *twist* benang yang padat.
- 3) Mempunyai daya tarik yang tinggi.

Bahan perintang yang biasa digunakan untuk perintangan dalam ikat celup, diantaranya benang kapas, tali rafia, karet gelang dan serat agel atau serat nanas. Tetapi kadang-kadang dalam pengikatan sering disertai dengan bahan pengisi untuk memperoleh corak yang khas, seperti kacang hijau, gabah, manik-manik, kedelai, dll.

Selain kedua bahan tersebut diatas yang mempengaruhi ikat celup, zat warna juga sangat berpengaruh pada motif yang dihasilkan dengan teknik ikat celup. Pewarnaan adalah memberikan warna pada kain yang telah dirintangi secara jahitan atau ikatan maupun campuran dari keduanya. Pewarnaan dapat dilakukan secara celupan atau coletan. (BBKB, 1988:2 - 4).

Zat warna yang digunakan dalam ikat celup adalah zat warna tekstil yang dalam pemakaiannya sudah digolongkan ke dalam jenis-jenis zat warna untuk jenis tekstil yang digunakan. Zat warna yang banyak digunakan dalam pembuatan kain tersebut disamping mudah prosesnya serta mempunyai variasi warna yang macam-macam, salah satu zat warna sintetis yang memiliki berbagai jenis macam warna adalah zat warna remasol.

Zat warna ini berbentuk bubuk dan terdiri dari 3 komponen yaitu bubuk remasol sebagai zat warna utama, ludigol pencerah warna, poliron untuk menetralkan air.

Remasol 25 gr + Ludigol 10 gr + Poliron 5gr + 1 liter air

c. Teknik Perintangan Ikat Celup

Motif-motif pada kain yang dihasilkan dengan cara ikat celup ini, selain tergantung dari cara pengikatannya, juga tergantung pada lamanya proses pewarnaan kainnya. Dalam ikat celup, perintangan warna sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan ikatan tali saja, tetapi juga dapat dilakukan dengan beberapa cara lain, seperti menggunakan bundelan pada kain atau menggunakan jahitan pada kain.

Adapun teknik perintangan yang digunakan dalam ikat celup:

1. *Jumputan*

Jumputan diperoleh dengan *mencomot* atau *menjumput* untuk kemudian diikat dengan tali, lalu dicelup atau diwarnai kemudian tali dilepas. Setelah kain dilepaskan ikatannya, maka pada bagian yang diikat akan tetap berwarna putih. Kain *jumputan* juga sering disebut kain “*plangi*”, karena pada hakekatnya kain pelangi merupakan kain *jumputan* dengan cat warna dan ragam hias yang lebih bervariasi. (Nian, 1990:93)

Jumputan akan lebih bervariasi bila digabung dengan cara pengikatan talinya, pengikatan dapat dilakukan dengan ikatan tunggal, ganda maupun bersilang. Sehingga efek yang dihasilkan akan lebih unik.

2. *Tritik/Teritik*

Tritik didapat dengan cara menjelujur kain menurut corak yang diinginkan. Teknik ini dilakukan dengan proses penjahitan terlebih dahulu pada helai kain yang hendak di celup sesuai pola, setelah dijelujur benang ditarik sehingga jelujuran tadi jadi rapat dan menjadi satu gumpalan kain. Kemudian diberi warna (dicelup), lalu benang dicabut maka akan didapat ragam hias berwarna putih menurut jelujuran tadi. (Nian, 1990:90)

3. *Lipat*

Teknik ini berupa lipatan-lipatan, setelah kain dicelup. Caranya dengan melipat kainnya (*kain diwiru*) dan menekan kainnya dengan ikatan, lalu kemudian dicelup zat warna. Setelah kain dicelup barulah ikatan dilepaskan dan hasilnya kain yang dilipat dan terkena ikatan akan tetap

berwarna putih, sedangkan sisi kain yang tidak terkena ikatan akan terwarna. (BBKB, 1988:14)

Efek lipatan yang unik akan didapat jika teknik ini digabung dengan cara pengikatan dengan menambahkan bahan perintang lainnya diantara kain yang dilipat. Selain itu efek lipatan juga dipengaruhi oleh ketebalan kain yang dilipat dan cara melipatnya.

4. *Bundelan* (simpul)

Teknik *bundel* (simpul) ini akan menyebabkan bagian kain yang dibundel akan sulit untuk dimasuki zat warna, sehingga pada bagian yang *dibundel atau disimpul* akan timbul motif. Ada beberapa teknik *bundel* atau simpul yang digunakan untuk mendapatkan berbagai efek *bundelan*. Sebagai contoh menyimpul panjang dengan tiga simpulan dan menyimpul persegi dengan sebuah simpul ditengah dan empat simpulan bagian sudut. (Berkeley, 1974:44)

Efek yang diperoleh teknik ini hampir menyerupai efek marmer tetapi lebih teratur sesuai dengan cara menyimpulkan kain dan jarak tiap *bundelan*.

5. Remasan atau *Smock*

Remasan atau *smock* merupakan cara meremas kain dengan tidak beraturan lalu diikat sehingga kain berbentuk seperti bola dan kemudian dicelup. Cara remasan atau *smock* ini dapat memberikan tekstur seperti marmer pada permukaan kainnya. (Berkeley, 1974:56)

Dari berbagai macam teknik yang telah di sebutkan diatas bahwa ikat celup dalam proses pembuatan motifnya bisa dibuat dengan teknik cabut warna., teknik ini merupakan pengembangan dari ikat celup yang prosesnya menggunakan warna asli dari kain tersebut atau selembar kain putih yang diwarnai, diikat dan di lunturkan dengan menggunakan pemutih tekstil, corak warna yang dihasilkan terdapat pada bagian kain yang diikat. Cabut warna adalah proses pencabutan warna yang tidak di inginkan / di hilangkan sehingga membentuk motif. Cabut warna merupakan salah satu hasil apresiasi manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai estetis, nilai jual pada kain dan akan manambah keragaman unsur garis, bidang, warna pada kain ikat celup

3. Bahan pakaian

Perkembangan pesat pada industri tekstil serta pengolahan kain telah menghasilkan tekstil yang memiliki berbagai sifat dan beragam jenisnya. Hal ini berhubungan dengan upaya untuk melayani kebutuhan masyarakat yang menuntut aneka ragam pemenuhan keperluan hidupnya.

Bahan tekstil untuk pakain yang kita kenal sekarang ini sangat beragam ada yang tipis, kasap atau kasar, ringan, berat, transparan, macam-macam sifat bahan itu di peroleh karena asal bahan konstruksi atau bentuk benang, konstruksi tenunan atau penyempurnaan pada tenunan.

Kain berkolon, kain ini merupakan kain tenun dari benag kapas dengan anyaman polos yang telah dimerser dan diproses pemengkretan awal serta telah

diputihkan. Kain ini termasuk jenis bahan yang terbuat dari bahan baku dari serat kapas dengan kualitas halus, dengan ciri-ciri kain adalah adanya garis/setrip biru ditepi kain dengan arah memanjang, kain ini memiliki lebar 90 cm, 120 cm, 150 cm. Secara kualitas kain ini cukup memenuhi persyaratan untuk pembuatan produk tekstil khususnya untuk bahan pakain, di lihat dari jenisnya kain ini termasuk jenis kain katun yang memiliki sifat nyaman bila dipakai, kuat dan menyerap keringat.(BBKB, 1988:3)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka masalah yang akan di angkat pada proyek ini adalah:

Bagaimana penerapan teknik ikat celup dengan cabut warna sebagai perancangan tekstil untuk bahan pakaiain

D. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam proyek perancangan ini adalah :
Mengembangkan ikat celup dengan teknik cabut warna yang diterapkan sebagai bahan produk tekstil untuk pakaiain

BAB II

METODE PERANCANGAN

A. Analisis Permasalahan

Produk tekstil mengalami perkembangan yang pesat dalam hal teknologi produksi maupun estetis, baik dalam segi bahan maupun motif yang dihasilkan. Produk tekstil yang sangat beragam jenisnya memberikan lebih banyak pilihan kepada para pemakainya. Ikat celup dipasaran tersaji dalam corak/motif yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan tekstil bermotif batik. Penggarapan corak/motif dicapai dengan pengembangan variasi corak dengan teknik *tritik* dan teknik cabut warna.

Ikat celup dengan teknik cabut warna merupakan teknik pengembangan dari ikat celup yang prosesnya menggunakan warna asli dari kain tersebut atau selembur kain putih yang diwarnai, diikat dan di lunturkan dengan menggunakan pemutih tekstil *Hidrosulfit*, corak yang dihasilkan terdapat pada bagian kain yang diikat. Sedangkan yang tak terkena ikatan warna nya akan luntur atau menjadi putih.

Untuk menghasilkan corak yang sesuai dengan karakter ikat celup cabut warna, dipilih warna gelap sebagai corak atau motif dan dipadukan dengan warna terang atau cerah. Dengan proses ini dimaksudkan agar lebih memunculkan karakter ikat celup dengan teknik cabut warna dan tidak bisa di tiru dengan ikat celup biasa. Pemilihan bahan yang tepat untuk bahan pakaian akan mempengaruhi hasil dari

produk tekstil itu sendiri, sebab kesesuaian antara bahan, teknik, pewarna yang dipakai berhubungan erat akan keberhasilan produk tekstil.

B. Strategi

Strategi dalam memecahkan masalah yang ada dilakukan dengan cara melakukan berbagai percobaan berkenaan dengan pengembangan teknik ikat celup cabut warna khususnya dengan teknik *tritik*, *jumput*, sebagai teknik yang dipilih dalam pembuatan untuk bahan produk tekstil

Studi pasar dilakukan di pusat perbelanjaan *Beteng Trade Center* (BTC) di kota Surakarta, *Home Industry* Batik Manunggal Kartosuro, untuk menentukan arahan corak dan warna dengan mempertimbangan selera konsumen pada saat ini sehingga menjadi kesatuan desain yang menarik.

C. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Hasil Observasi

Perancang mengadakan observasi di beberapa tempat untuk mencari data-data pendukung. Data-data yang diperoleh yaitu tentang perkembangan pengerjaan ikat celup dengan teknik cabut warna, motif, bahan yang digunakan dan penerapan ikat celup dalam produk tekstil. Observasi tersebut dilakukan di berbagai tempat diantaranya, *Home industri* Batik Manunggal

Mbutulan baru, Makam Haji, Kartosuro, Sukoharjo 57161, *Beteng Trade Center (BTC)* Surakarta.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa bahwa jenis bahan dan corak yang sedang tren saat ini yaitu pakaian dengan bahan katun yang didominasi warna-warna hitam, putih, coklat namun ada juga yang warnanya cerah. Harga yang disajikan sangat beragam tergantung jenis bahan dan corak tersebut. Untuk harga bahan katun bercorak dengan teknik printing, cap berkisar antara Rp 20000-30000 permeter, untuk corak jumptu Rp 40000-70000 permeter, corak batik tulis antara 50000-70000, semakin rumit corak yang dihasilkan semakin mahal harga sebuah kain, yang tentunya didukung dengan bahan yang baik pula.

Studi pasar yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran atau perkiraan dari apa yang sedang dibutuhkan oleh konsumen tentang corak dan bahan. Masalah warna sangat relatif karena setiap individu memiliki selera warna yang berbeda-beda dan warna memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perancangan sebuah produk. Corak dan bahan untuk pakaian selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman dan selera konsumen.. Dengan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan selera konsumen, maka produk yang dibuat diharapkan dapat diterima oleh konsumen.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan proses produksi, hasil produksi kepada para pemilik perusahaan dari karyawannya serta kepada para pedagang produk tekstil yang bermotif ikat celup mengenai kualitas produk, harga serta pangsa pasar yang dimiliki produk tersebut. Informan yang telah diwawancarai adalah:

1. Bapak Santoso selaku pengelola usaha ikat celup Batik *Manuggal* hasil wawancara yang di dapat antara lain
 - a. Mengetahui Proses pengerjaan ikat celup dengan berbagai macam teknik antara lain : *jumput* dengan pengikatan silang, tunggal dan ganda *tritik, smock, lipat, bundelan* , Untuk proses pewarnaan dengan remasol dan naptol, bahan yang digunakan adalah kain berkolin primisima dan lain-lain. Produk yang dihasilkan antara lain: pakaian hem, daster, pakaian santai (kasual), selendang dan lain-lain.
 - b. Proses pembuatan motif ikat celup dengan teknik cabut warna dengan zat pemutih tekstil *hidrosulfit dan sulfurit*. Untuk Produk dengan teknik cabut warna ini di buat tidak secara masal, karena di perusahaan ini hanya memanfaatkan kain yang bermotif tidak jadi/gagal yang di olah kembali menjadi motif yang menarik, salah satu prodak yang dihasilkan yaitu ikat celup.
2. Ibu Nurhasanah selaku pemilik kios Aulia Husna di Beteng Trade Center (BTC) hasil wawancara yang di dapat antara lain

- a. Menanyakan berbagai jenis bahan untuk pakaian dengan motif ikat celup. Kain ikat celup yang ditawarkan kebanyakan berupa motif jumput, tritik, dengan kombinasi warna gelap dan cerah yang diterapkan pada kain rayon atau santung, primisima, prima, *berkolin*
- b. Menanyakan berbagai jenis model pakaian dengan ragam hias ikat celup dengan berbagai jenis kain yang digunakan dan ketertarikan pengunjung pada motif ikat celup yang di munculkan pada model pakaian. Konsep minimalis desain dituangkan dalam model pakaian yang ditawarkan sederhana, dengan penggunaan berbagai macam bahan seperti kain prima, prmisima, berkolin dan perpaduan warna yang harmonis dan selaras, menjadikan motif ikat celup pada pakaian tersebut lebih menarik dan unik dengan kualitas barang yang cukup baik
- c. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara teoritis, teknik dasar pembuatan ikat celup serta alternatif penerapannya untuk produk tekstil..

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari observasi-observasi dan wawancara dengan informan yang telah disebutkan diatas. Sumber data yang diperoleh meliputi nama informan, lokasi, dan peristiwa di tiap tempat dilaksanakannya observasi guna pencarian data.

Adapun hasil yang didapatkan dari observasi-observasi tersebut sebagai berikut:

a. *Home industri Batik Manuggal*

1. Informan : Bapak Santoso (pemilik perusahaan & pengrajin)
2. Lokasi : Mbutulan Baru Makam Haji, Kartosuro, Sukoharjo
57161.

3. Peristiwa :

Proses pengerjaan kain ikat celup mulai dari mendesain kain hingga proses pengemasan produk ikat celup. Motif-motif yang dimunculkan dalam produk tersebut adalah motif jumput, tritik, bundelan, smock. Zat warna yang digunakan adalah zat warna remasol. Produk yang di hasilkan antara lain pakaian hem, daster, pakaian santai (kasual), selendang, sarung bantal, spray dan lain-lain. Informasi tentang proses produksi juga didapatkan dari penuturan pemilik *home industry* dan juga dari para karyawan yang menjalankan proses produksi.

Beteng Trade Center (BTC)

4. Informan : Ibu Nurhasanah selaku pemilik kios Aulia Husna
Pedagang Beteng Trade Center (BTC)
5. Lokasi : Surakarta
6. Peristiwa :

Menanyakan jenis bahan tekstil dengan motif ikat celup, motif yang disajikan berupa motif campuran dan *tritik* dan *jumputan*. Bahan yang dipakai

adalah bahan katun Tekstil bermotif ikat celup tersebut didatangkan dari Palembang. Tekstil jenis ini dipasarkan dalam bentuk lembaran kain sehingga para konsumen dapat membuat model sesuai dengan ukuran dan keinginannya. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 40000,00-Rp.70000,00. Para pengunjung BTC juga dimintai informasi berkaitan dengan selera dalam menentukan produk tekstil. Rentang umur responden yang merupakan pengunjung BTC diambil pada rentang 17-35 tahun. Kebanyakan para pengunjung yang dimintai informasi menjawab mereka menyukai produk tekstil dengan corak yang simple dengan variasi warna yang selaras.

D. Percobaan

Untuk menghasilkan karya eksklusif ikat celup dengan efek cabut warna pada bahan *katun* untuk bahan produk tekstil yang maksimal, penulis melakukan percobaan mengenai pengembangan teknik pembuatan corak/motif ikat celup.

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada percobaan yang akan dilakukan yaitu perancangan ikat celup dengan teknik cabut warna, menggunakan teknik *tritik*, dengan zat warna *Remasol* pada bahan *katun* yang difungsikan untuk bahan produk tekstil pakaian mengambil teknik ikat celup cabut warna.

Analisa hasil percobaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Percobaan alternatif motif *tritik* pada bahan *katun* guna memperoleh variasi bentuk motif serta arahan penempatan desainnya dengan menggunakan zat warna *remasol*

2. proses pewarnaan menggunakan zat warna Remasol, kain yang sudah siap diwarnai gelap seperti hitam, ungu, merah, coklat. Setelah proses pewarnaan selesai dan kering dilanjutkan proses penguncian menggunakan waterglas selama 6 jam

Resep penggunaan zat warna remasol untuk 1 liter air panas

- a. Remasol : 25 gram
 - b. Poliron : 10 gram
 - c. Ludigol : 5 gram
 - d. Pengunci : Water glas
4. Setelah kering dilanjutkan dengan proses penritikan sesuai motif dan proses pengikatan harus benar-benar kuat sehingga zat pemutih tidak masuk kedalam ikatan.
 5. Proses pencabutan warna menggunakan zat pemutih *hidrosulfit* 20 gram + 1 liter air dalam keadaan air mendidih selama 20 menit
 6. Setelah proses pencabutan selesai dilanjutkan proses pewarnaan yang lebih muda atau cerah. Proses pewarnaan dua kali dimaksudkan agar karakter dari ikat celup cabut warna lebih terlihat dari efek yang berupa garis yang membentuk bidang dan tidak bisa ditiru oleh ikat celup biasa.

E. Gagasan Awal Perancangan Dan Alternatifnya

Dalam penggarapan Tugas Akhir ini perancang mengambil ikat celup, dengan teknik cabut warna sebagai perancangan karya tekstil untuk bahan pakaian. pada

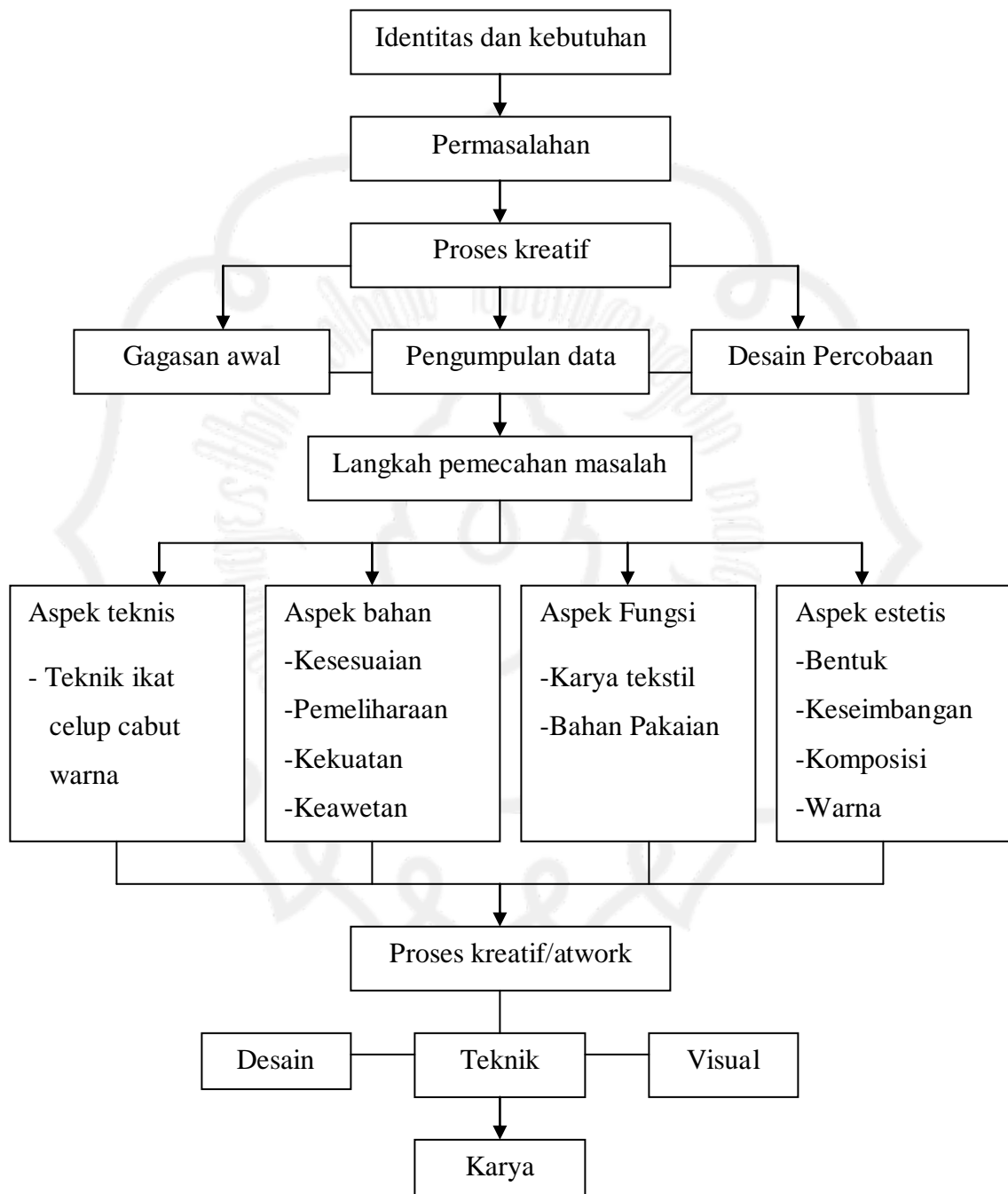
proses cabut warna ini menggunakan teknik *tritik*, dengan menggunakan benang jahit dan karet gelang sebagai media penghalang masuknya zat peluntur kedalam kain. Proses pencabutan warna dilakukan dengan menggunakan air panas yang dicampur dengan *hidrosulfit*, penggunaan air panas dilakukan agar proses pencabutan warna tidak memakan waktu yang lama. Bahan baku yang digunakan menggunakan serat alami atau kain katun *berkolin*

Menentukan gagasan awal pada perancangan Tugas akhir ini adalah meningkatkan kualitas bahan produk tekstil dengan mengolah kain dengan memberikan sentuhan-sentuhan corak yang tidak monoton yang berupa garis ekspresif dan abstrak dan geometris yang divisualisasikan dengan bentuk lingkaran, segi empat, segi tiga, oval, bintang segi enam. Menurut Wasia Rusbani corak abstrak dan geometris adalah bentuk atau motif yang tidak jelas artinya corak itu berbentuk khayalan, bentuk tersebut dapat berupa bercak-bercak coretan-coretan, serta garis dan bayangan. Sedangkan corak geometris adalah bentuk-bentuk yang terdapat pada bidang ilmu pengetahuan yang berupa lingkaran, segi tiga, segi empat, setengah lingkaran, oval, dan bentuk bintang. (Wasia Rusbani, 1985:82)

BAB III

PROSES PERANCANGAN

A. Bagan Pemecahan Masalah



B. Konsep Desain

Proses desain yang perlu diperhatikan dalam perancangan karya tekstil sesuai dengan gagasan awal yaitu Perancangan motif ikat celup dengan teknik cabut warna meliputi beberapa aspek antara lain:

1. Aspek teknik

Aspek teknik mencakup proses visualisasi perancangan desain ikat celup dengan teknik cabut warna. Keutuhan sebuah desain akan tercapai apabila terdapat keselarasan seluruh aspek pendukungnya. Ikat celup dengan teknik cabut warna dan tritik, dipilih untuk memvisualisasikan desain untuk bahan pakaian.

Teknik pengerjaannya dengan membuat pola atau motif diatas kain, proses tritik yang diteruskan dengan proses pencelupan warna gelap. Pada proses pengikatan menggunakan karet dan ikatannya harus benar-benar kuat supaya saat proses pencabutan warna, dengan bahan pemutih tidak tembus atau masuk kedalam ikatan pada kain. Dari hasil ikatan itulah akan timbul motif yang berupa garis yang sesuai dengan ikatan, dan yang tidak terkena ikatan akan berwarna putih, untuk lebih membedakan karakter atau ciri dari ikat celup cabut warna dengan ikat celup biasa dilakukan proses pencelupan yang terakhir dengan menggunakan warna muda, proses ini dilakukan setelah proses pencabutan selesai. Untuk dapat mewujudkan karya tekstil yang baik harus menguasai proses dan teknik pembuatannya, sehingga dapat tercapai apa yang ditargetkan dan diinginkan.

2. Aspek bahan

Keberhasilan suatu karya tekstil ditentukan juga oleh pemilihan bahan yang tepat, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

a. Kesesuaian

Untuk dapat menyesuaikan bahan dengan konsep perancangan maka diperlukan percobaan-percobaan tentang penggunaan bahan, untuk mengetahui sifat dan karakter bahan kain dari serat katun atau alam

Bahan mencakup media yang digunakan, dalam hal ini kain dan zat pewarna. Bahan/kain dan zat pewarna yang digunakan harus saling mendukung, artinya bahan yang digunakan harus dapat terwarnai oleh zat pewarna.. Perancangan ikat celup dengan teknik cabut warna untuk bahan pakaian “menuntut” adanya penggunaan bahan yang nyaman saat beraktifitas, maka digunakan bahan 100% *katun* yaitu kain *berkolin* bahan ini memiliki sifat nyaman,, kuat dan dapat terwarnai oleh zat pewarna.

Zat pewarna yang digunakan untuk memvisualisasikan karya tekstil untuk bahan pakaian adalah zat warna remasol yang dapat mencapai warna sesuai dengan warna pada konsep perancangan ini,

b. Pemeliharaan (perawatan)

Perawatan merupakan hal yang sering dilakukan untuk sebuah karya tekstil agar karya tekstil tersebut tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan atau perubahan warna akibat terkena panas, pencucian, atau terkena zat-zat lain.

c. Kekuatan

Pada proses perancangan karya tekstil kain katun primisima dipilih karena bahan ini mempunyai kekuatan yang cukup baik dan warna yang dihasilkan juga cukup bagus.

d. Keawetan

Selain kekuatan dalam pemilihan bahan juga perlu mempertimbangkan keawetan, hal ini di pertimbangkan karena selain keindahan dan kenyamanan pada saat dipakai atau dinikmati, sebuah karya tekstil harus memiliki keawetan, baik mengenai bahan dan warna yang dihasilkannya tahan lama atau tidak.

Sesuai dengan pertimbangan diatas maka bahan yang dipilih adalah bahan yang terbuat dari bahan 100% katun yaitu kain primisima dan zat pewarna remasol, untuk mendukung visualisasi karya tersebut agar tercapai hasil yang maksimal.

3. Aspek fungsi

Fungsi merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan didalam perancangan karya tekstil, karena sebuah karya dibuat berdasarkan pada kebutuhan. Dengan menentukan fungsi akan memperjelas perancangan karya. Sesuai dengan tujuan awal karya proyek tugas akhir ini difungsika untuk bahan pakaian dengan menggunakan teknik ikat celup cabut warna dengan menggunakan bahan kain katun berkolin dan zat warna remasol.

4. Aspek estetis

Baik tidaknya kualitas karya tekstil ditentukan oleh keserasian hubungan estetis bahan, fungsi, serta teknik pembutan nya. Maka dalam perancangan

didasarkan pada pertimbangan kesimbangan, komposisi, warna, kesatuan sebagai keseluruhan bentuk, sehingga mewujudkan suatu karya yang optimal dan diharapkan sesuai fungsi.

a. Bentuk

Bentuk, dalam hal ini berupa efek garis, bidang, alur desain, bisa menunjang komposisi desain secara keseluruhan. Bentuk dalam perancangan ikat celup cabut warna untuk bahan pakaian ini diambil arahan bentuk alur garis ekspresif, bidang geometris dan abstrak.

b. Keseimbangan

Dalam pencarian visual karya melalui sketsa desain selain memerhatikan desain tersebut bisa dikerjakan dengan teknik ikat celup cabut warna, maka pada perancangan ini harus diperhatikan juga penempatan bentuk motif, serta pemilihan bahan berdasarkan keseimbangan. Keseimbangan merupakan prinsip desain yang paling banyak menuntut kepekaan perasaan. Dalam menyusun corak atau menyusun unsur rupa, faktor keseimbangan akan sangat menentukan keberhasilan suatu karya yang dibuat. Tujuannya adalah agar rangkaian atau komposisi yang dibuat menjadi tatanan yang baik. Dalam kaitanya dengan keseimbangan karya ini lebih banyak di padukan unsur-unsur bidang yang menghasilkan garis yang tidak terlalu ebal yang terbentuk suatu susunan yang seimbang.

c. Warna

Unsur warna merupakan bagian penting guna mendukung tercapainya totalitas sebuah produk perancangan desain permukaan. Warna akan menimbulkan respon ketertarikan melihat dan memperhatikan sebelum

memutuskan memilih bahan tersebut. Perancangan ikat celup ini ditujukan sebagai perancangan karya tekstil untuk bahan pakaian, oleh sebab itu warna yang diterapkan adalah warna-warna yang sedang digemari dan menjadi pilihan untuk digunakan. Warna yang disukai oleh konsumen sekarang ini, cenderung mengarah ke warna gelap yang dipadu dengan warna terang dan cerah, sehingga kombinasi keduanya akan menghasilkan komposisi yang unik dan menarik lewat perancangan produk tekstil ini.

d. Komposisi

Komposisi mencakup wilayah keseluruhan/keutuhan suatu desain yang meliputi skala, proporsi, ukuran, komposisi garis, warna, maupun bidang dan pengulangan. Motif ditempatkan sebagai pusat perhatian dalam perancangan ini, sehingga penempatannya akan di letakkan pada satu bagian kain. Penempatan motif yang bervariasi akan menampilkan desain keseluruhan yang tidak membosankan, sehingga para pemakainya dapat memilih pakain sesuai karakter dan keinginannya. Motif dalam perancangan desain permukaan ini tidak memakai pengulangan, motif yang dirancang merupakan motif utuh, penyusunannya dilakukan secara bebas dengan tetap mempertimbangkan proporsi arah garis motif yang memungkinkan terbentuk motif yang berkomposisi seimbang. Komposisi warna dipadu-padankan untuk mengantisipasi kejenuhan pada produk tekstil ikat celup.

C. Kriteria Desain

Dalam perancangan ini terdapat hal yang mendasari dan mendukung terwujudnya produk karya tekstil untuk bahan pakain yaitu penggunaan teknik cabut warna dengan zat peluntur *hidrosulfit* dan zat warna remasol. Efek-efek yang dihasilkan oleh ikat celup dengan teknik cabut warna yang unik tidak bisa sepenuhnya dicapai oleh teknik pembuatan desain permukaan lainnya, sebab setiap teknik memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu. Fungsi perancangan merupakan suatu hal yang bertautan dengan kriteria desain lainnya. Motif garis ekspresif, abstrak dan geometris dipilih dan dikomposisikan secara seimbang guna mencapai visual desain yang tidak terkesan monoton serta dapat bersaing dengan produk tekstil yang lain. Ikat celup merupakan salah satu teknik tradisi yang unik, namun penggunaan teknik ini belum banyak dikembangkan guna diaplikasikan kedalam bahan untuk pakaian.

Pakaian dengan teknik ikat celup masih terbatas, maka perancangan ini akan menyuguhkan produk ikat celup yang nantinya dapat memberikan variasi pilihan bahan pakain yang bernuansa etnik namun dapat mengikuti arah perkembangan mode sekarang ini.

Bahan kain yang digunakan untuk menunjang pembuatan motif dan warna harus dapat memenuhi kriteria produk untuk bahan pakaian, rasa nyamaman dan keleluasaan saat dikenakan. Bahan yang digunakan merupakan bahan 100%katun yaitu kain *berkolin*, bahan ini mempunyai sifat mudah diwarna dan mempunyai kekuatanyang cukup dan nyanam bila dipakai

Adapun bahan pewarna yang dipilih dalam pembuatan karya tekstil untuk bahan pakaian yaitu zat warna *remasol* dan zat peluntur *hidrosulfit*. Zat warna

remasol memiliki variasi warna yang banyak. warna cenderung gelap dipilih untuk memunculkan motif yang dipadukan dengan warna terang, agar motif yang dihasilkan berbeda dengan ikat celup biasa

D. Pemecahan Desain

Dalam perancangan ini, desain motif ikat celup yang dibuat secara visual menampilkan garis ekspresif, abstrak dan geometris yang berbentuk lingkaran segi empat, segitiga, oval bintang segi enam. Desain perancangan diarahkan untuk bahan pakaian. Warna-warna yang dipakai adalah warna gelap seperti ungu, merah, hitam, coklat yang dipadukan dengan warna terang seperti kuning, oranye, merah muda, hijau, hijau kekuningan. Perpaduan warna gelap dan terang dalam pemecahan desain ini dimaksudkan agar cirikhas dari ikat celup dengan teknik cabut warna berbeda dengan ikat celup biasa.

Penerapan motif ikat celup dalam pembuatan karya tekstil untuk bahan pakaian digunakan teknik tritik, hasil dari jelujuran yang ditarik yang diikat dengan karet akan menampilkan efek yang unik dan menarik . Proses pewarnaan dilakukan melalui proses celup dengan zat warna remasol dan zat peluntur *hidrosulfit* mampu mencapai corak warna yang sesuai dengan pemecahan desain dalam perancangan ini.

BAB IV

VISUALISASI

A. Uraian Deskriptif

Perancangan ikat celup dengan teknik cabut warna sebagai karya tekstil untuk bahan pakaian ini dibuat berdasarkan proses desain, maka dapat di analisa hasil yang telah dicapai, mengetahui kendala dan pemecahan dari setiap produk yang di buat. Produk karya pada perancangan ini dibuat dengan teknik ikat celup cabut warna dengan menggunakan zat warna Remasol sebagai bahan pewarnanya dan zat peluntur *hidrosulfit* untuk memunculkan motif

Bahan pertimbangan yang dipakai dalam pembuatan desain motif yang diterapkan sebagai karya tekstil untuk bahan pakain ini adalah aspek teknik, bahan, fungsi, estetis. Desain yang dibuat pada perancangan ini menggunakan teknik cabut warna, Kain yang digunakan adalah kain katun *berkolin*, karena bahan ini memiliki sifat yaitu menyerap air, penyempurnaan warna relatif lebih mudah atau mudah diwarna, nyaman dan tidak panas waktu dipakai, sehingga bahan ini cocok digunakan untuk bahan pakaian. Warna-warna yang dipakai merupakan warna yang dihasilkan dari penggunaan zat warna Remasol Warna yang ditampilkan dengan penggunaan zat warna remasol pada perancangan ini adalah hitam, ungu, coklat, hijau muda, oranye, merah, merah muda, dan hijau tua. Perancangan ini difungsikan untuk bahan pakaian

1. Analisa hasil yang dicapai

Motif yang dihasilkan melalui proses ikat celup dengan teknik cabut warna ini terdapat pada ikatannya saja yang berupa garis kecil dan bagian yang tidak terkena ikatan berwarna putih, untuk lebih membedakan ikat celup biasa dengan ikat celup cabut warna, pada proses pewarnaan pertama ini, warna gelap seperti ungu, hitam, coklat, merah dipilih untuk memunculkan motif, yang dilanjutkan dengan proses pencelupan warna kedua setelah proses pencabutan warna selesai menggunakan warna muda kuning, merah muda, hijau, *oranye*. Warna-warna yang dihasilkan dari ikat celup celup cabut warna ini menampilkan warna tua yang dikombinasikan dengan warna muda. Komposisi bentuk pada perancangan ini memunculkan motif yang sederhana seperti bentuk lingkaran, segitiga, segi empat binatang segi enam, garis ekspresif dan bentuk abstrak yang disusun secara apik dan mengesankan sehingga muncul irama gerakan yang dapat menjadi salah satu unsur keindahan.

2. Kendala yang di hadapi

Kendal-kendala yang dihadapi dalam perancangan ikat celup dengan teknik cabut warna ini adalah

1. Dalam membuat desain karya dengan teknik cabut warna bentuk motif yang dihasilkan sangat dibatasi oleh teknik, karena perhitungan dapat atau tidak desain tersebut dikerjakan dengan teknik ikat celup cabut warna.
2. Jarak antara motif satu dengan yang lainnya juga harus di perhatikan jika motif terlalu dekat maka pada saat proses pengikatan pada kain akan sulit dan hasil yang di capai tidak maksimal.

3. Jika diameter motif terlalu besar maka sering terjadi kegagalan pada saat proses pencabutan warna, karena pada saat proses pengikatan, terjadi penghimpitan pada kain, sehingga motif yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan atau motif menjadi besar seperti ikat celup biasa.
4. Pembuatan karya ikat celup ini memerlukan waktu yang relatif lama, pada saat penritikan dan pengikatan karena dikerjakan dengan tangan manual.
5. Sering terjadi kegagalan pada saat proses pencabutan warna, karena diakibatkan pada saat proses pengikatan tidak kuat

3. Pemecahan masalah

Dari kendala diatas perlu adanya pemecahan masalah yaitu:

1. Sebelum membuat desain perlu melakukan eksperimen yang kaitannya dengan bentuk-bentuk yang dapat dikerjakan dengan teknik ikat celup cabut warna
2. pertimbangan Jarak antara desain motif satu dengan yang lainnya 2 cm, agar mempermudah proses pengikatan.
3. Dalam membuat desain dengan teknik ikat celup cabut warna sebaiknya motif yang dibuat tidak terlalu besar dengan diameter 5 cm motif yang dihasilkan bisa maksimal.
4. Untuk mempercepat pengerjaan pada saat proses pengikatan, motif yang di buat menggunakan bentuk sederhana

5. Pada saat proses pengikatan harus benar-benar kuat dua kali putaran ikatan saja tidak cukup masih sering terjadi kegagalan, lima kali putaran ikatan dan tidak kendor ikatannya cukup, untuk dilakukan proses pencabutan.

B. Hasil Desain

1. Desain karya 1

- a. Teknik : Teknik cabut warna dan teknik tritik
- b. Bahan : Kain *berkolin*, Pewarna Remasol 25 gr + Poliron 10 gr + ludigo 5 gr, Peluntur warna, *hidrosulfit* yang berupa serbuk warna putih, perintang karet gelang
- c. Warna : Ungu dan Hijau muda
- d. Proses :
 1. Proses pengemalan pada kain yang dilanjutkan dengan proses penritkan.
 2. Proses pewarnaan yang pertama Larutkan Zat warna remasol 25 gr + poliron 10 gr + ludigol 5 gr dengan 1 liter air panas takaran ini sesuai untuk bahan kain ukuran lebar 120 cm panjang 180. Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik celup dalam keadaan masih berupa lembaran kain dan belum diikat. Warna yang digunakan warna ungu
 3. Proses fiksasi warna menggunakan Waterglass yang direndam selama 6 jam dan masih dalam keadaan belum di ikat.
 4. Pengeringan bahan dalam keadaan belum di ikat.
 5. Proses Perintangan atau pengikatan sesuai desain dengan menggunakan Karet gelang,

6. Proses pencabutan warna menggunakan *hidrosulfit* 20 gr + 1 liter air direbus sampai mendidih, kemudian bahan yang sudah diikat sesuai motif di celup selama 20 menit.
 7. Pelepasan ikatan, di cuci dan dikeringkan.
 8. Proses pewarnaan kedua menggunakan warna terang hijau muda kekuningan dengan campuran Warna Kuning FG 20 gr + Biru turkis 2 gram + Poliron 10 gr + 5 gr Ludigol + 1 Liter air
 9. Proses pengeringan yang dilanjutkan dengan proses fiksasi.
 10. Finishing
- e. Ukuran : Ukuran desain sebenarnya lebar 120 cm x panjang 180cm.
- f. Motif : Geometris dengan motif oval, lingkaran, segi empat, dan motif abstrak.



Gambar 1.1 Desain 1

Keterangan :



Motif segitiga menggunakan teknik tritik dengan ikatan tunggal.



Motif lingkaran menggunakan teknik tritik dengan ikatan ganda.



Motif abstrak menggunakan teknik tritik dengan ikatan ganda.



Motif oval menggunakan teknik tritik dengan ikatan ganda.



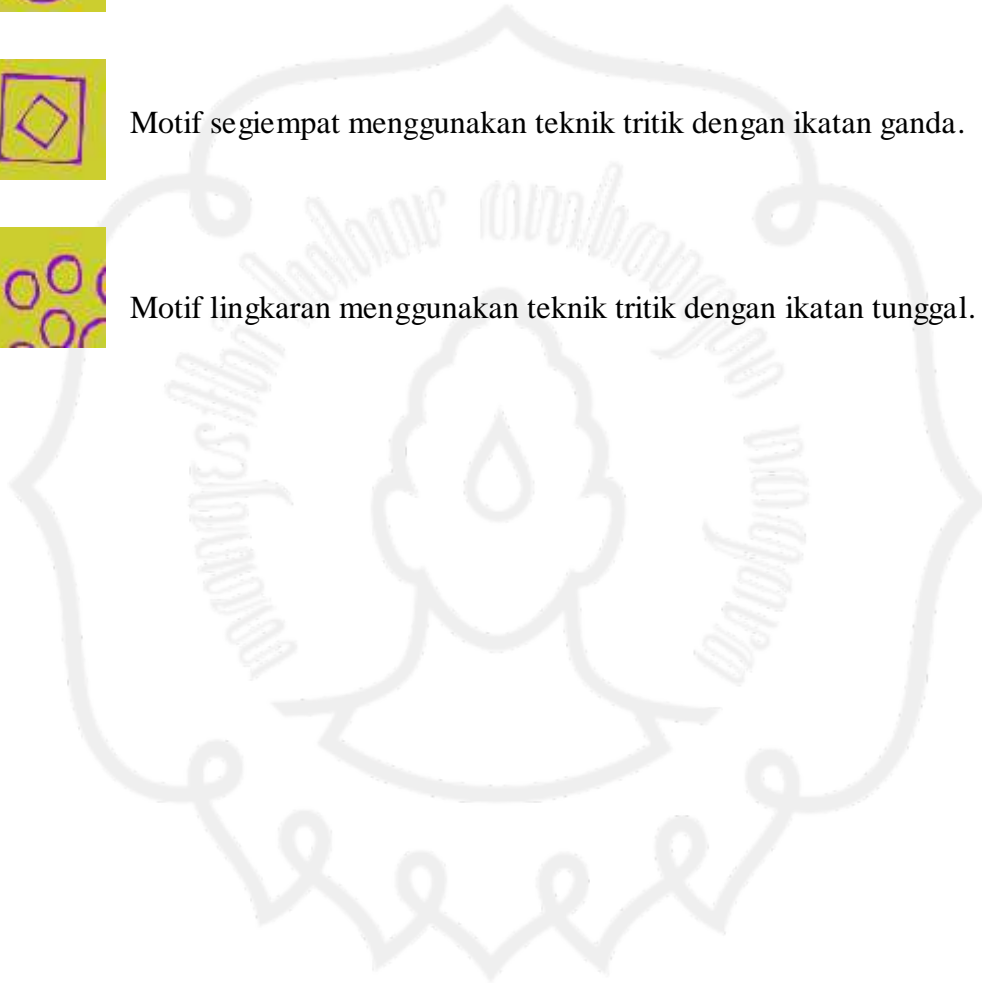
Motif lingkaran menggunakan teknik tritik dengan ikatan ganda.



Motif segiempat menggunakan teknik tritik dengan ikatan ganda.



Motif lingkaran menggunakan teknik tritik dengan ikatan tunggal.



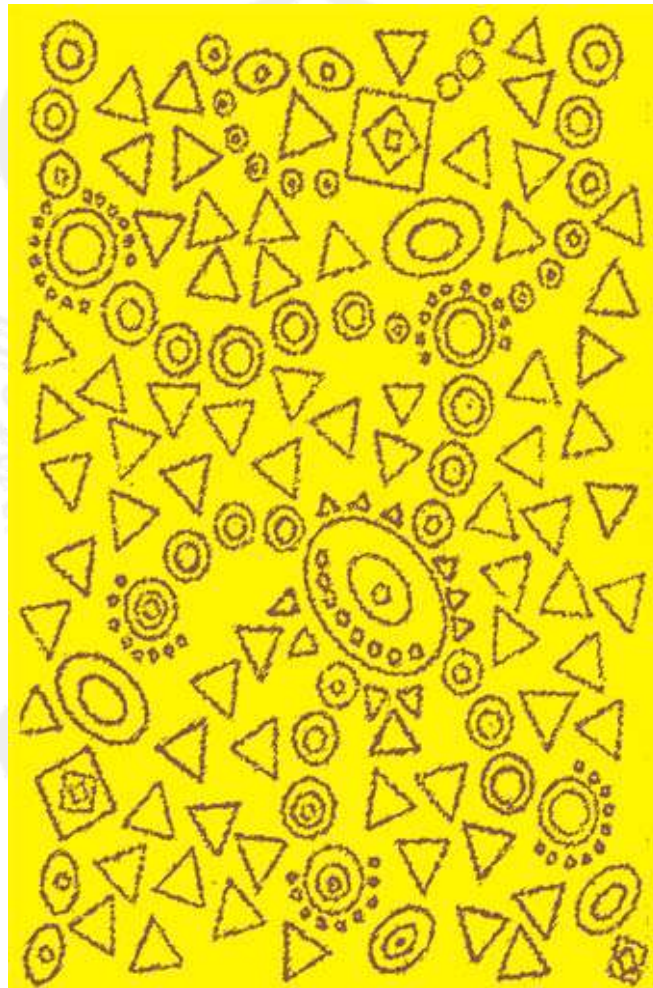


Gambar 1.2 Foto Karya 1

2. Desain karya 2

- a. Teknik : Teknik cabut warna dan teknik tritik
- b. Bahan : Kain *berkolin*, Pewarna Remasol 25 gr + Poliron 10 gr + ludigo 5 gr,
Peluntur warna *hidrosulfit* yang berupa serbuk warna putih, perintang karet
- c. Warna : coklat dan Kuning FG
- d. Proses.
 1. Proses pengemalan pada kain yang dilanjutkan dengan proses penritkan.
 2. Proses pewarnaan yang pertama Larutkan Zat warna remasol 25 gr + poliron 10 gr + ludigol 5 gr dengan 1 liter air panas takaran ini sesuai untuk bahan kain ukuran lebar 120 cm panjang 180. Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik celup dalam keadaan masih berupa lembaran kain dan belum diikat. Warna yang digunakan warna Coklat
 3. Proses fiksasi warna menggunakan Waterglass yang direndam selama 6 jam dan masih dalam keadaan belum di ikat.
 4. Pengeringan bahan dalam keadaan belum di ikat.
 5. Perintangan atau pengikatan sesuai desain dengan menggunakan Karet gelang,
 6. Proses pencabutan warna menggunakan *hidrosulfit* 20 gr + 1 liter air direbus sampai mendidih, kemudian bahan yang sudah diikat sesuai motif di celup selama 20 menit.
 7. Pelepasan ikatan, di cuci dan dikeringkan.
 8. Proses pewarnaan kedua menggunakan warna Kuning FG 25 gr + Poliron 10 gr + 5 gr Ludigol + 1 Liter air

9. Proses pengeringan yang dilanjutkan dengan proses fiksasi.
 10. Finishing
- e. Ukuran : Ukuran desain sebenarnya lebar 120 cm x panjang 180 cm.
- f. Motif : Geometris dengan bentuk lingkaran, segitiga, segi empat, dan oval



Gambar 1.3 Desain Karya 2

Keterangan :



Motif segiempat menggunakan teknik tritik dengan ikatan ganda.



Motif segitiga menggunakan teknik tritik dengan ikatan tunggal.



Motif lingkaran menggunakan teknik tritik dengan ikatan ganda dan tunggal.



Motif oval menggunakan teknik tritik dengan ikatan ganda.



Motif oval variasi lingkaran ,menggunakan teknik tritik dengan menggunakan ikatan gandan dan tunggal.



Gambar 1.4 Foto Karya 2

3. Desain karya 3

- a. Teknik : Teknik cabut warna dan teknik tritik
- b. Bahan : Kain *berkolin*, Pewarna Remasol 25 gr + Poliron 10 gr + Ludigo 5 gr,
Peluntur warna, *hidrosulfit* yang berupa serbuk warna putih, perintang karet
- c. Warna : Hitam dan Oranye P2R
- d. Proses.
 1. Proses pengemalan pada kain yang dilanjutkan dengan proses penritkan.
 2. Proses pewarnaan yang pertama Larutkan Zat warna remasol 25 gr + poliron 10 gr + ludigol 5 gr dengan 1 liter air panas takaran ini sesuai untuk bahan kain ukuran lebar 120 cm panjang 180. Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik celup dalam keadaan masih berupa lembaran kain dan belum diikat.
Warna yang digunakan Warna Hitam
 3. Proses fiksasi warna menggunakan Waterglass yang direndam selama 6 jam dan masih dalam keadaan belum di ikat.
 4. Pengeringan bahan dalam keadaan belum di ikat.
 5. Perintangan atau pengikatan sesuai desain dengan menggunakan Karet gelang,
 6. Proses pencabutan warna menggunakan *hidrosulfit* 20 gr + 1 liter air direbus sampai mendidih, kemudian bahan yang sudah diikat sesuai motif di celup selama 20 menit.
 7. Pelepasan ikatan, di cuci dan dikeringkan.

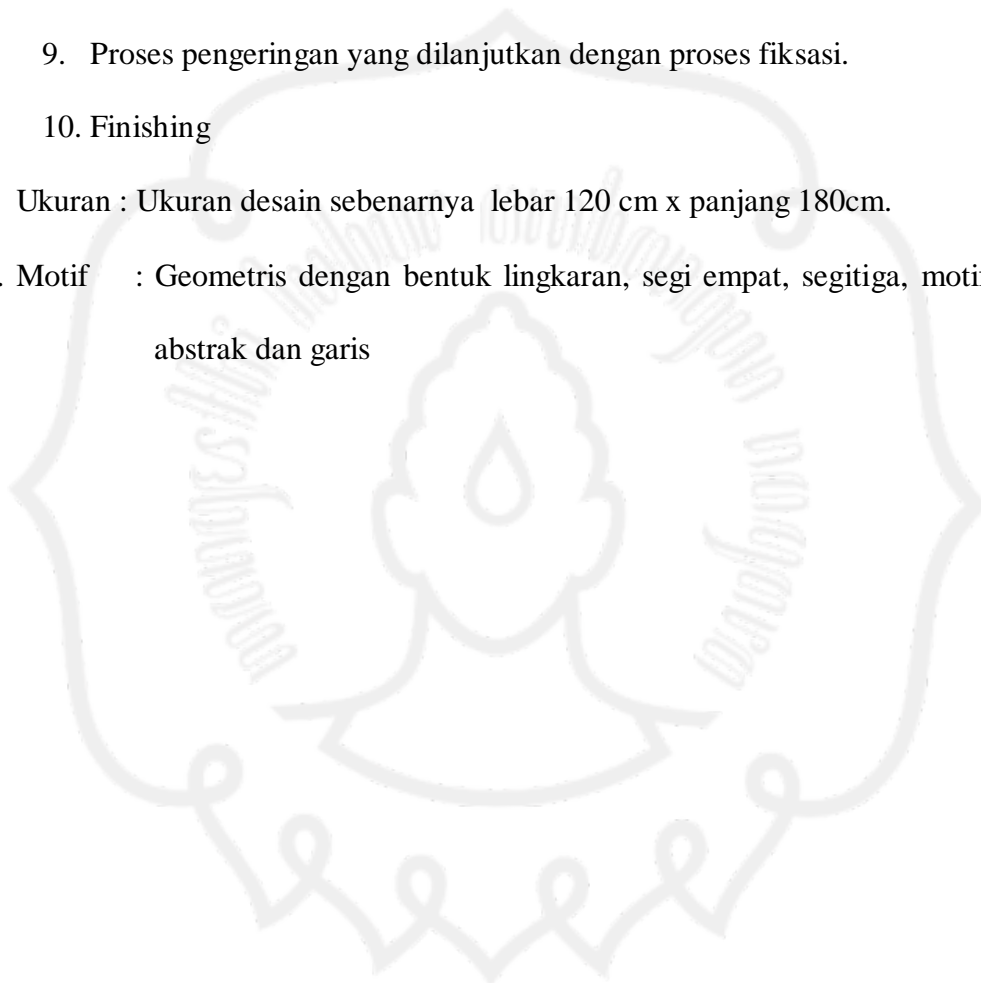
8. Proses pewarnaan kedua menggunakan Warna Merah P2R dengan takaran Oranye P2R 10 gr Poliron 5 gr + Ludigol 5 gr + 1 Liter Air. Dalam proses pewarnaan kedua terjadi perubahan warna, ini diakibatkan kain yang dilunturkan berwarna putih kehitaman atau abu-abu, dan warna yang dihasilkan berwarna oranye tua.

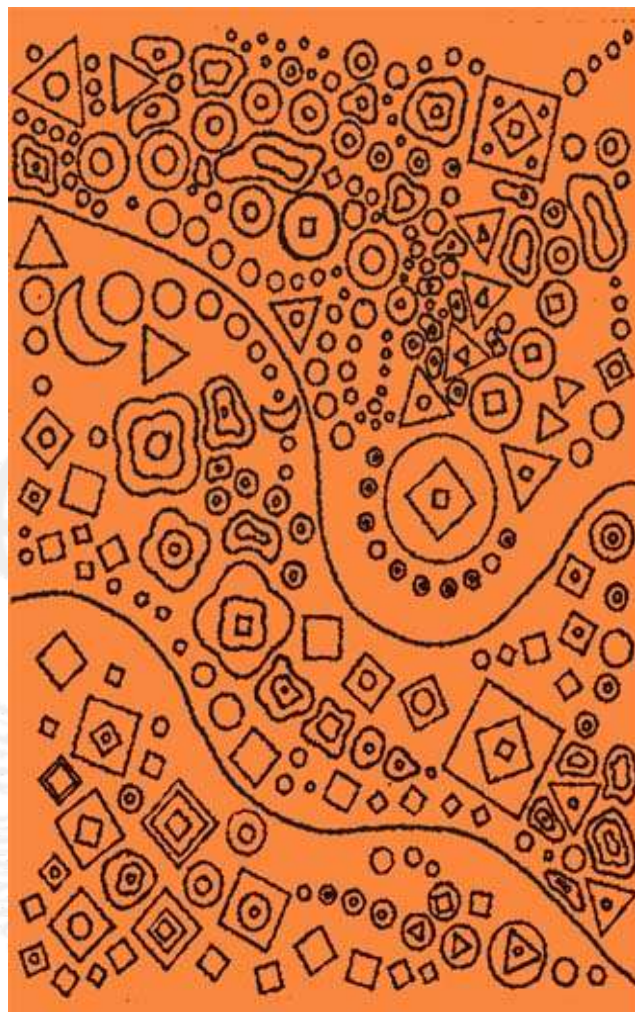
9. Proses pengeringan yang dilanjutkan dengan proses fiksasi.

10. Finishing

e Ukuran : Ukuran desain sebenarnya lebar 120 cm x panjang 180cm.

f. Motif : Geometris dengan bentuk lingkaran, segi empat, segitiga, motif bentuk abstrak dan garis





Gambar 1.5 Desain Karya 3

Keterangan :



Motif kotak variasi lingkaran menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif kotak menggunakan teknik tritik pengikatan tunggal.



Motif segitiga variasi lingkaran menggunakan teknik tritik dengan variasi pengikatan ganda.



Motif lingkaran dan setengah lingkaran menggunakan teknik tritik dengan variasi pengikatan tunggal.



Motif lingkaran variasi segi empat menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



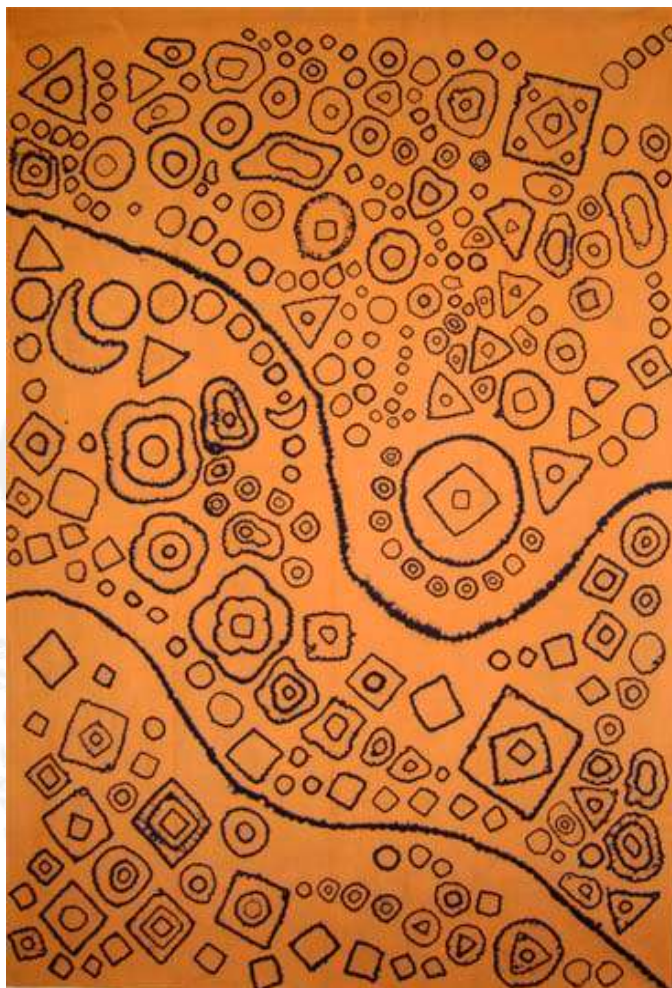
Motif abstrak menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif lingkaran variasi segitiga menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif Garis menggunakan teknik tritik dengan pengikatan tunggal.

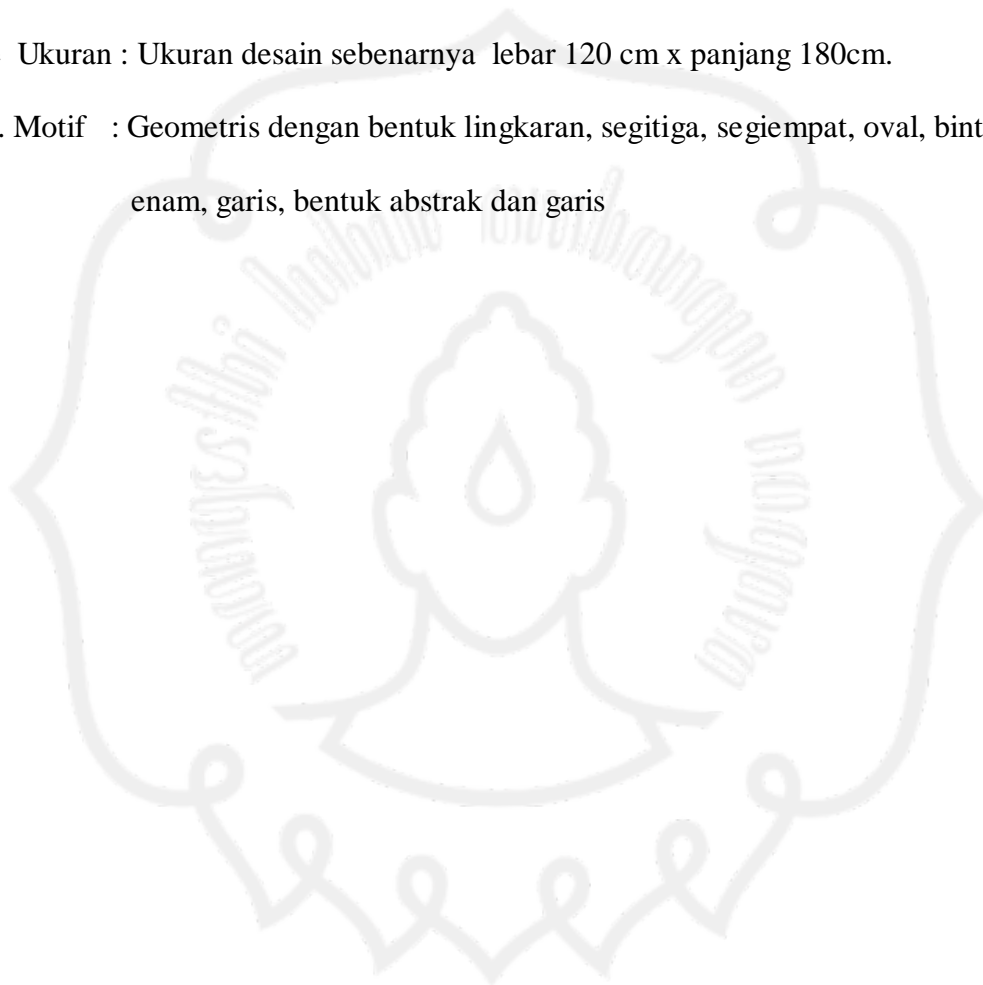


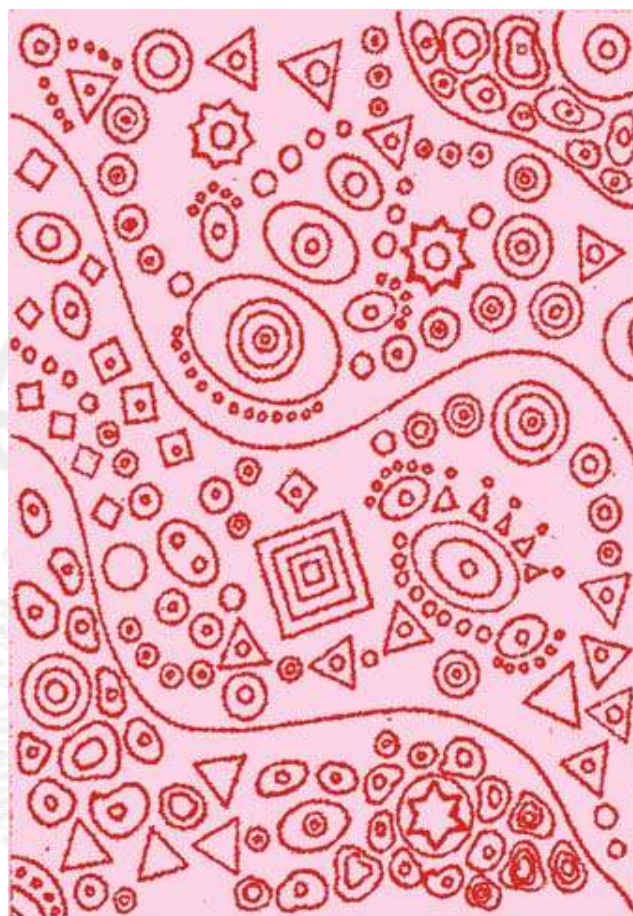
Gambar 1.6 Foto Karya 3

4. Desain karya 4

- a. Teknik : Teknik cabut warna dan teknik tritik
- b. Bahan : Kain *berkolin*, Pewarna Remasol 25 gr + Poliron 10 gr + Ludigo 5 gr,
Peluntur warna *hidrosulfit* yang berupa serbuk warna putih, perintang karet
- c. Warna : Merah B dan Merah muda
- d. Proses.
 1. Proses pengemalan pada kain yang dilanjutkan dengan proses penritkan.
 2. Proses pewarnaan yang pertama Larutkan Zat warna remasol 25 gr + poliron 10 gr + ludigol 5 gr dengan 1 liter air panas takaran ini sesuai untuk bahan kain ukuran lebar 120 cm panjang 180. Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik celup dalam keadaan masih berupa lembaran kain dan belum diikat.
Warna yang digunakan Warna merah P3R
 3. Proses fiksasi warna menggunakan Waterglas yang direndam selama 6 jam dan masih dalam keadaan belum di ikat.
 4. Pengeringan bahan dalam keadaan belum di ikat.
 5. Perintangan atau pengikatan sesuai desain dengan menggunakan Karet gelang,
 6. Proses pencabutan warna menggunakan *hidrosulfit* 20 gr + 1 liter air direbus sampai mendidih, kemudian bahan yang sudah diikat sesuai motif di celup selama 20 menit.

7. Pelepasan ikatan, di cuci dan dikeringkan.
 8. Proses pewarnaan kedua menggunakan Warna Merah Muda dengan takaran
Merah B 10 gr Poliron 5 gr + Ludigol 5 gr + 1 Liter Air
 9. Proses pengeringan yang dilanjutkan dengan proses fiksasi.
 10. Finishing
- e Ukuran : Ukuran desain sebenarnya lebar 120 cm x panjang 180cm.
- f. Motif : Geometris dengan bentuk lingkaran, segitiga, segiempat, oval, bintang segi enam, garis, bentuk abstrak dan garis





Gambar 1.7 Desain karya 4

Keterangan desain :



Motif garis menggunakan teknik tritik dengan pengikatan tunggal.



Motif lingkaran fariasi bintang segi enam menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif abstrak menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif lingkaran menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif segitiga fariasi lingkaran menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



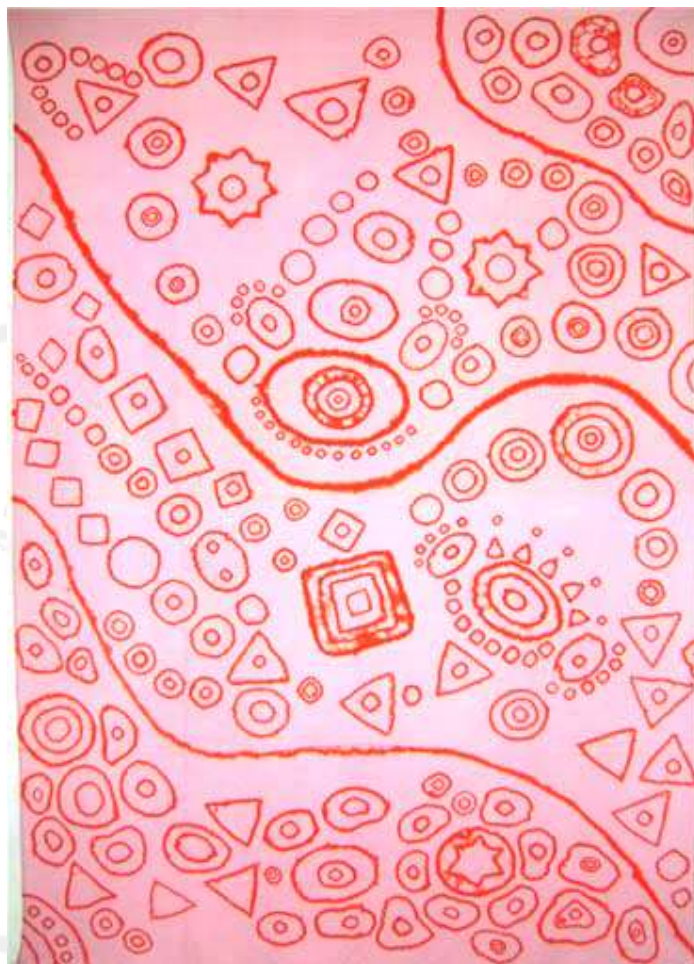
Motif oval fariasi lingkaran menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif segi empat menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif setengah lingkaran menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Gambar 1.8 Karya 4

5. Desain karya 5

- a. Teknik : Teknik cabut warna dan teknik tritik
- b. Bahan : Kain *berkolin*, Pewarna Remasol 25 gr + Poliron 10 gr + Ludigo 5 gr, Peluntur warna, *hidrosulfit* yang berupa serbuk warna putih, perintang karet
- c. Warna : Hitam B dan Hijau
- d. Proses.
 1. Proses pengemalan pada kain yang dilanjutkan dengan proses pnritkan.
 2. Proses pewarnaan yang pertama Larutkan Zat warna remasol 25 gr + poliron 10 gr + ludigol 5 gr dengan 1 liter air panas takaran ini sesuai untuk bahan kain ukuran lebar 120 cm panjang 180. Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik celup dalam keadaan masih berupa lembaran kain dan belum diikat. Warna yang digunakan Warna hitam
 3. Proses fiksasi warna menggunakan Waterglass yang direndam selama 6 jam dan masih dalam keadaan belum di ikat.
 4. Pengeringan bahan dalam keadaan belum di ikat.
 5. Perintangan atau pengikatan sesuai desain dengan menggunakan Karet gelang,
 6. Proses pencabutan warna menggunakan *hidrosulfit* 20 gr + 1 liter air direbus sampai mendidih, kemudian bahan yang sudah diikat sesuai motif di celup selama 20 menit.
 7. Pelepasan ikatan, di cuci dan dikeringkan.

8. Proses pewarnaan kedua menggunakan Warna hijau dengan takaran Kuning

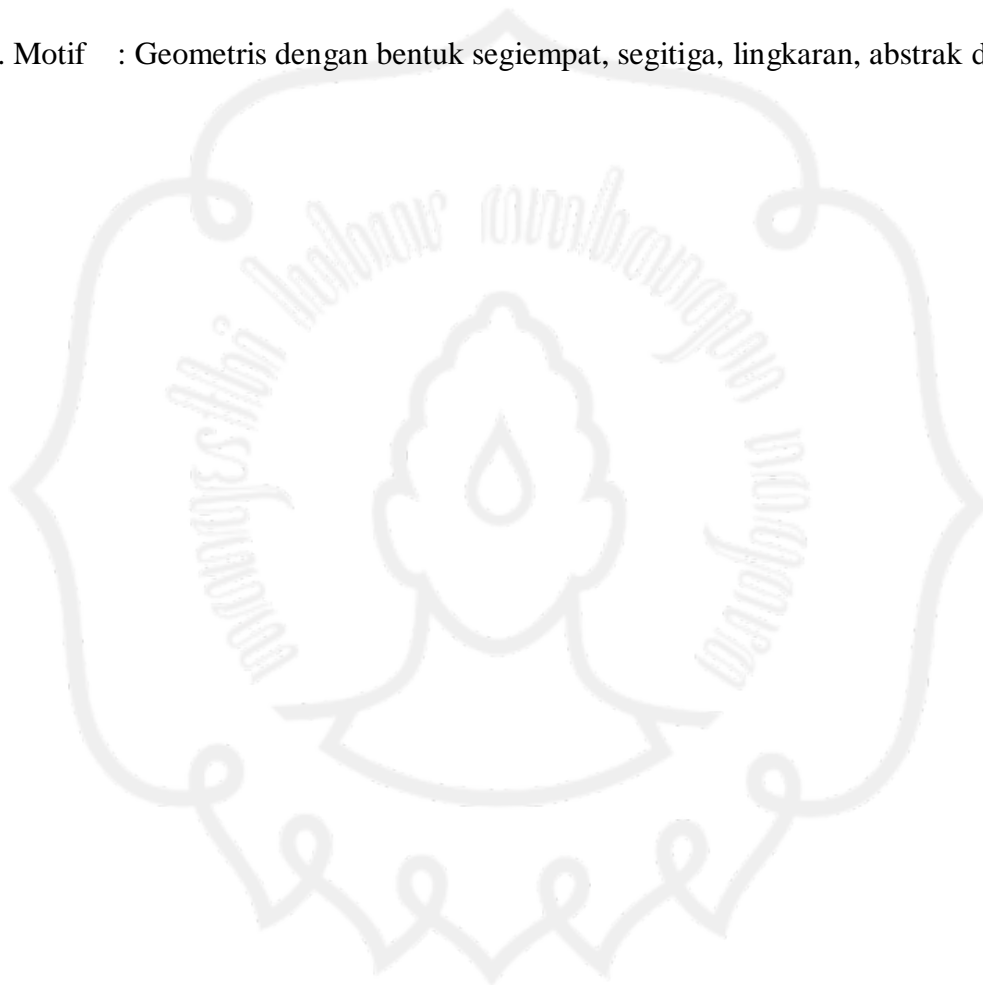
FG 25 gr + Biru turkis 10 + gr Poliron 5 gr + Ludigol 5 gr + 1 Liter Air.

9. Proses pengeringan yang dilanjutkan dengan proses fiksasi.

10. Finishing

e Ukuran : Ukuran desain sebenarnya lebar 120 cm x panjang 180cm

f. Motif : Geometris dengan bentuk segiempat, segitiga, lingkaran, abstrak dan garis





Gambar 1.9 Desain Karya 5

Keterangan desain :



Motif segitiga dan lingkaran menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif segiempat menggunakan teknik tritik dengan pengikatan tunggal.



Motif segiempat menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif abstrak menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Motif garis menggunakan teknik tritik dengan pengikatan tunggal.



Motif lingkaran menggunakan teknik tritik dengan pengikatan ganda.



Gambar 1.10 Karya 5

6. Desain karya 6

- a. Teknik : Teknik cabut warna dan teknik tritik
- b. Bahan : Kain Berkolin, Pewarna Remasol 25 gr + Poliron 10 gr + Ludigo 5 gr,
Peluntur warna *Hidrosulfit* yang berupa serbuk warna putih, perintang karet
- c. Warna : Hitam B dan Kuning FG
- d. Proses.
 1. Proses pengemalan pada kain yang dilanjutkan dengan proses pnritkan.
 2. Proses pewarnaan yang pertama Larutkan Zat warna remasol 25 gr + poliron 10 gr + ludigol 5 gr dengan 1 liter air panas takaran ini sesuai untuk bahan kain ukuran lebar 120 cm panjang 200 cm. Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik celup dalam keadaan masih berupa lembaran kain dan belum diikat. Warna yang digunakan Warna hitam B
 3. Proses fiksasi warna menggunakan Waterglass yang direndam selama 6 jam dan masih dalam keadaan belum di ikat.
 4. Pengeringan bahan dalam keadaan belum di ikat.
 5. Perintangan atau pengikatan sesuai desain dengan menggunakan Karet gelang,
 6. Proses pencabutan warna menggunakan *hidrosulfit* 20 gr + 1 liter air direbus sampai mendidih, kemudian bahan yang sudah diikat sesuai motif di celup selama 10 menit.
 7. Pelepasan ikatan, di cuci dan dikeringkan.

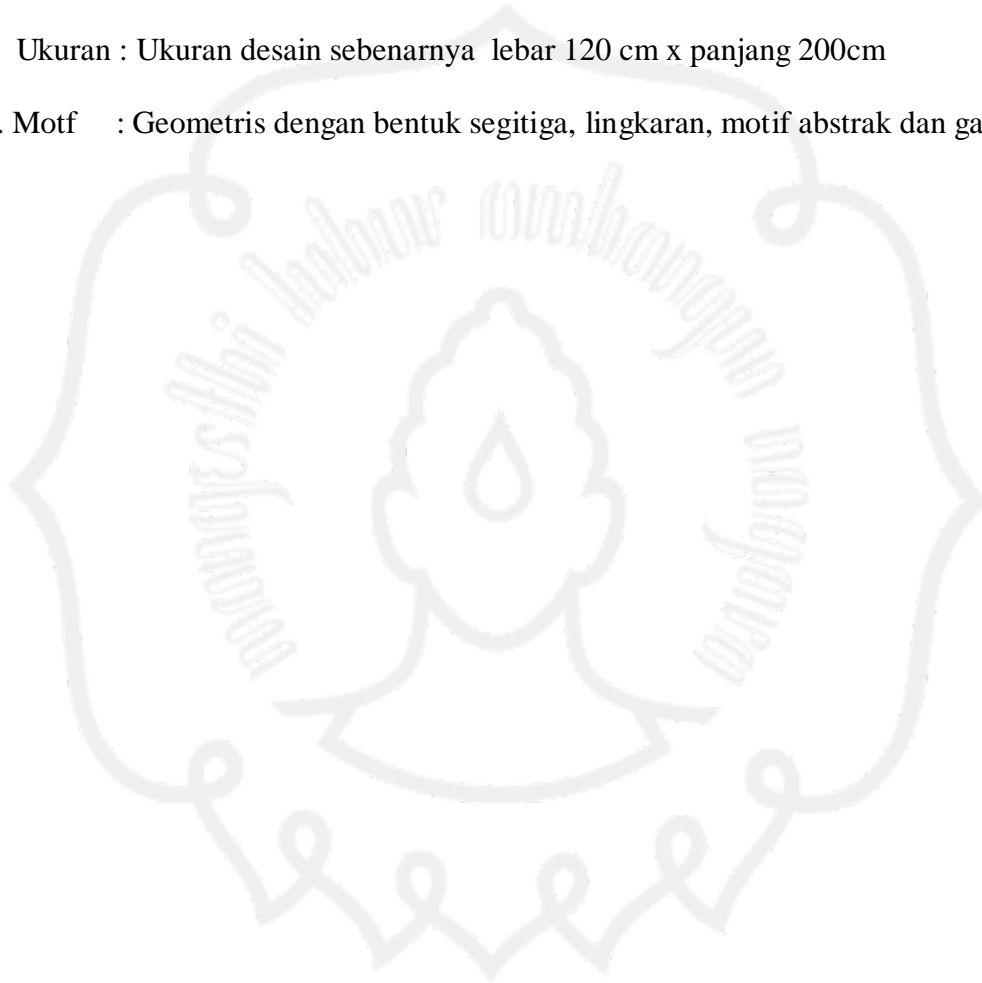
8. Proses pewarnaan kedua menggunakan Warna Oranye dengan takaran Kuning FG 25 gr + Biru turkis 10 + gr Poliron 5 gr + Ludigol 5 gr + 1 Liter Air.

9. Proses pengeringan yang dilanjutkan dengan proses fiksasi.

10. Finishing

e Ukuran : Ukuran desain sebenarnya lebar 120 cm x panjang 200cm

f. Motif : Geometris dengan bentuk segitiga, lingkaran, motif abstrak dan garis





Gambar 1.11 Desain Karya 6

Keterangan :



Motif lingkaran menggunakan teknik tritik dengan ikatan silang.



Motif garis menggunakan teknik tritik dengan ikatan tunggal.



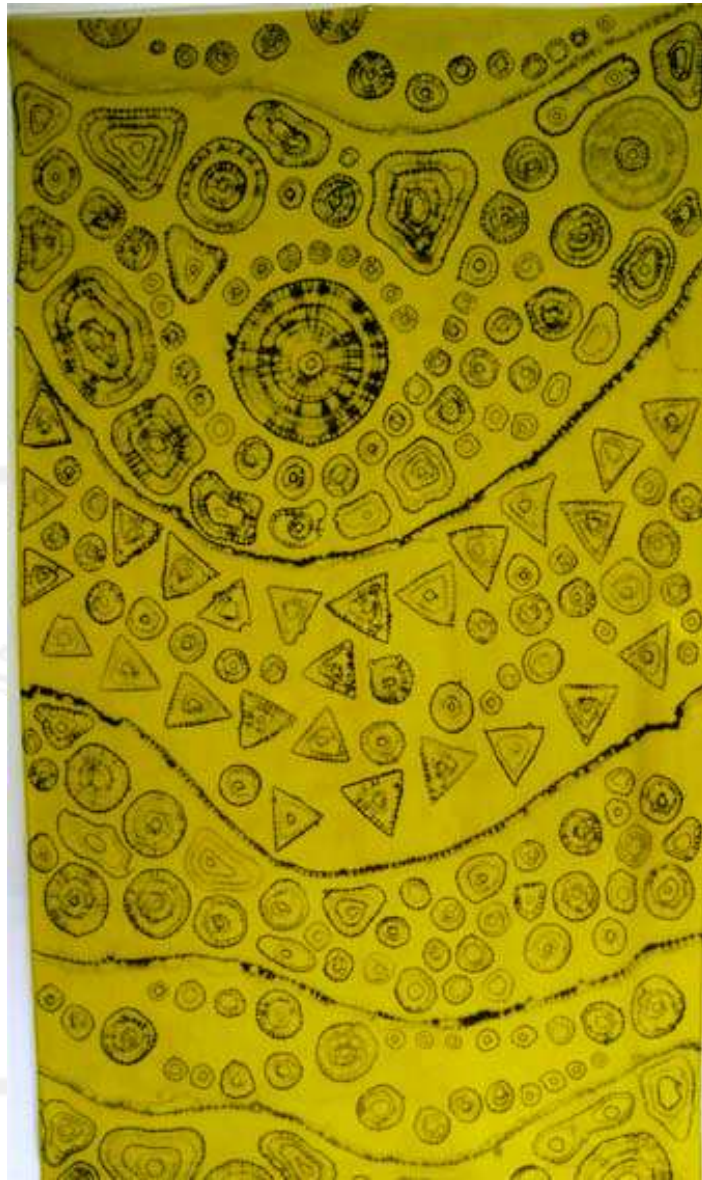
Motif Segitiga menggunakan teknik tritik dengan ikatan silang.



Motif abstrak menggunakan teknik tritik dengan ikatan silang.



Motif lingkaran menggunakan teknik tritik dengan ikatan silang.



Gambar 1.12 Foto Karya 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Semakin majunya perkembangan di bidang tekstil sekarang ini dituntut adanya variasi dalam proses pembuatannya karya tekstil. Seperti halnya kain ikat celup, Ikat celup tidak hanya sekedar motif tradisi yang cara pembuatannya di ikat dan dicelup saja, namun dengan pengembangannya sekarang ini ikat celup dapat di buat dengan variasi teknik yang lain. Hal yang dapat disimpulkan dari perancangan ini adalah bahwa ikat celup merupakan teknik tradisi yang dapat dikembangkan menjadi suatu produk karya tekstil yang menarik, khususnya yang difungsikan untuk bahan pakaian. Ikat celup dapat menghasilkan motif yang menarik, terlebih jika teknik ikat celup yang dipakai adalah teknik cabut warna seperti yang diangkat dalam perancangan ini. Cara menghasilkan motif ikat celup dengan teknik cabut warna yang di terapkan sebagai karya tekstil untuk bahan pakaian dapat di dilakukan melalui proses penritikan pada kain dan zat peluntur *hidrosulfit* untuk memunculkan motif. Pengembangan teknik cabut warna ini dilakukan dengan cara pembuatan motif pada kain yang telah di warna dengan menggunakan warna gelap seperti hitam, coklat ungu, merah dilanjutkan dengan proses tritik, kemudian di ikat dengan karet gelang yang dilanjutkan dengan proses pencabutan warna menggunakan zat peluntur *hidrosulfit*, hasil yang di peroleh dari proses pencabutan tersebut dapat berupa garis yang terdapat pada ikatan dan yang tidak terkena ikatan akan berwarna putih. Untuk membedakan ikat celup biasa dengan ikat celup dengan teknik cabut warna dilanjutkan dengan

proses pewarnaan kedua dengan menggunakan warna terang atau cerah, seperti warna hijau, kuning, merah muda, oranye. Keunikan motif yang terbentuk dari pengembangan teknik cabut warna ini, di suguhkan dalam visual pengolahan bentuk motif yang sederhana yang berupa garis ekspresif, bentuk geometris dan abstrak.

B. Saran

Agar keberadaan ikat celup sebagai salah satu teknik didalam menciptakan produk tekstil terus berkelanjutan, maka diperlukan adanya langkah atau upaya untuk mengembangkan ikat celup tersebut, missal dengan cara sebagai berikut :

1. Menghadirkan kembali ikat celup sebagai salah satu teknik untuk menciptakan produk tekstil dengan terus berusaha mengembangkan aspek-aspeknya, serta diminati oleh masyarakat.
2. Kreatifitas dan eksperimen dengan berbagai teknik yang dikembangkan perlu dilakukan sebagai langkah menampilkan ikat celup dalam wujud yang berbeda dan menarik, sehingga adanya daya tarik yang berkembang di tengah dunia pertekstilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkeley Publisher. 1974. *Tie-Dyeing&Batik*. Hongkong : Octopus Book Limited.
- Djoemena, S. Nian. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djambatan.
- Gillow John, Bryan. 1999. *World Textiles*. London : Thames&Hudson.
- Goet Poes. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius.
- Harmoko, Tim Penyusun. 1996. *Indonesia Indah : Kain Non Tenun (Edisi 4)*. Jakarta : yayasan Harapan Kita BP3-TMII
- Nanang Rizali. 2006. *Tinjauan Desain Tekstil*. Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS. UPT Penerbitan & Pencetakan UNS/Press.
- Sugiarto Hartanto, N. 1979. *Teknologi Tekstil*. Jakarta : P.T. Pradnya Paramita.
- Wasia Roesbani, Roesmini. 1984. *Pengetahuan Pakaian*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan Bagian Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- 2005. *Pengetahuan Zat Warna Sintetis untuk Batik*.
Yogyakarta: Departemen Perindustrian Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Kerajinan dan Batik.